

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DALAM
MENGHAFAL SURAH PENDEK
DI SD N 98 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. 1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

PUPUT DEANITA

NIM: 16531128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Puput Deanita mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul “Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD N 98 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Curup, Juni 2023

Pembimbing II



Dr. Dinna Hajja Ristianti, M. Pd.,Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Puput Deanita**
NIM : 16531128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juni 2023

Penulis



Puput Deanita
NIM. 16531128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/PP.00.9/08/2023

Nama : **Puput Deanita**
NIM : **16531128**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD N 98 Rejang Lebong**
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**
Tempat : **Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 07 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Masudi, M.Fil. I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Dr. Dinna Hajja Kistanti, M.Pd., Kons
NIP. 198210022006042002

Penguji I,

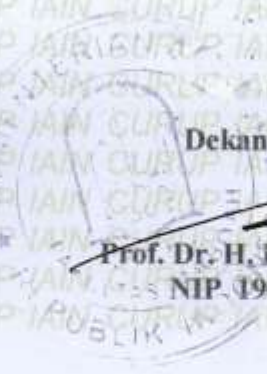
Drs. Mafuz, M.Pd.I
NIP. 196001031993021001

Penguji II,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof. Dr. H. H. mengkubuwono, M. Pd
NIP. 19508261999031001



MOTTO

**Hiduplah Seolah Engkau Mati Esok
Beljarlah Seolah Engkau Hidup Selamanya
Tekunilah Seolah Menjalannya Satu Kali Ini
“Puput Deanita – 2022”**

PERSEMBAHAN



Puji syukur ku panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga aku selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ku. Sholawat serta salam tak lupa aku haturkan kepada Rasulullah SAW, yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Karena waktu adalah hal yang paling berharga serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terima kasih yang tulus seta pahala yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini adalah persembahan penulis kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan banggakan yang telah memberikan do'a yang tulus dan ihklas serta kasih sayang yang tak terhingga yang tak pernah lelah memberikan motivasi, dukungan serta bimbingan baik secara material dan spiritual, yang selalu berjuang dan bekerja keras hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sampai di titik ini.
2. Kepada seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang slalu penulis harapkan keridhoan mereka atas ilmu dan pengalaman yang telah mereka berikan. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik, pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga kepada proses pembuatan skripsi.
3. Kepada almamater penulis IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya kepada fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam tempat penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Fakultas Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., M. M, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M. A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak H. Masudi, M. Fil. I. selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Ibu Dr. Dinna Hajja Ristianti, M. Pd. Kons, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan iklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juni 2023

Penulis

Puput Deanita
16531128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kemampuan Menghafal.....	11
1. Pengertian Kemampuan Menghafal.....	11
2. Prinsip dalam Menghafal	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal	14
4. Indikator Kemampuan Menghafal	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Hafalan.....	18
B. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal.....	20
C. Kemampuan Menghafal Surah Pendek	20
D. Faktor yang Menyebabkan Siswa Sulit dalam Menghafalkan Surah Pendek	24
1. Faktor Internal.....	24
2. Faktor Esksternal	29
E. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Surah Pendek.....	32
F. Kesulitan Belajar	34

1.	Pengertian Kesulitan Belajar.....	34
2.	Karakteristik Kesulitan Belajar.....	38
3.	Macam-macam Kesulitan Belajar.....	40
4.	Kesulitan Membaca Al-Quran.....	47
F.	Penelitian Terdahulu.....	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A.	Metode Penelitian.....	53
B.	Subjek Penelitian.....	53
C.	Jenis dan Sumber Data.....	55
1.	Data Primer.....	56
2.	Data Sekunder.....	57
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
1.	Observasi (pengamatan).....	58
2.	Wawancara.....	58
3.	Dokumentasi.....	60
E.	Teknik Analisis Data.....	60
1.	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	61
2.	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	61
3.	<i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan).....	62
F.	Triangulasi Data.....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian SDN 98 Rejang Lebong.....	66
B.	Temuan Penelitian.....	70
C.	Pembahasan.....	74
BAB V	PENUTUP.....	88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MENGHAFAL SURAH PENDEK DI SD N 98 REJANG LEBONG

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar di kelas V tingkat Sekolah Dasar terdapat salah satu capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu melafalkan, menulis, menyebutkan isi pokok kandungan dan menghafalkan surat pendek dalam Al-Qur'an. Kenyataan di lapangan, saat penulis melakukan observasi awal di SD N 98 Rejang Lebong ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa melafalkan, menulis, menyebutkan isi pokok kandungan dan menghafalkan surat pendek dalam Al-Qur'an yang ditugaskan oleh guru kepada siswanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas V sulit dalam menghafalkan surat pendek di SD N 98 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua siswa SD N 98 Rejang Lebong, data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada di SD N 98 Rejang Lebong berupa sejarah instansi, profil instansi, struktur organisasi, dan lain sbagainya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa menghafal surat pendek menjadi sebuah tantangan bagi siswa kelas V di SD Negeri 98 Rejang Lebong. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain rendahnya minat dan motivasi siswa, kurangnya konsistensi dalam belajar, pengaruh gadget dan kecenderungan bermain, kurangnya pemahaman tajwid, kesulitan membaca Al-Quran, serta kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan siswa kelas V di SD Negeri 98 Rejang Lebong dapat mengatasi kesulitan dalam menghafal surat pendek. Motivasi yang tinggi, pemahaman tajwid yang baik, kesadaran akan pentingnya Al-Quran, dan dukungan yang konsisten akan membantu siswa mengembangkan kemampuan menghafal dengan lebih baik.

Kata Kunci : *Kesulitan Belajar Siswa, Menghafal Surah Pendek*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang diturunkan secara ilahi oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Itu dianggap sebagai sumber rahmat dan bimbingan bagi umat manusia, memberikan arahan bagi individu baik dalam keberadaan duniawi maupun spiritual mereka. Istilah "harfiah" berasal dari kata Arab "qaraa," yang menunjukkan tindakan membaca atau mengumpulkan informasi. Dua konotasi yang disebutkan di atas memiliki interpretasi semantik yang identik: istilah "membaca" juga dapat menunjukkan tindakan mengumpulkan, karena individu yang terlibat dalam membaca secara aktif mengumpulkan konsep atau gagasan yang dikemas dalam materi yang mereka baca dengan teliti. Dalam bidang terminologi, istilah "Qur'an" mengacu pada kitab suci yang diyakini umat Islam sebagai firman Tuhan. Hal ini dipahami telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, dan ditransmisikan kepada kita melalui rangkaian riwayat mutawatir. Pembacaan Al Quran dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan pembacaan surat An-Nas. Praktik ini dianggap sebagai tindakan ibadah yang memiliki makna penting bagi semua individu yang terlibat dalam pembacaannya.¹

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 1

Al-Qur'an menampilkan dirinya dengan berbagai karakteristik dan atribut. Salah satu aspek penting adalah bahwa itu dianggap sebagai salah satu teks suci yang keasliannya ditegaskan oleh Allah SWT. Sejak turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, dan berlanjut hingga masa yang akan datang. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-hijr: 9, sudah dipastikan.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (Abdurrahman, 2014: 262)

Kehadiran jaminan Allah dalam ayat-ayat ini tidak membebaskan umat Islam dari tugas dan komitmen untuk menjaga integritas mereka terhadap tindakan sesat dan musuh Islam yang terus-menerus berusaha mencemarkan dan memutarbalikkan ajaran Al-Qur'an.

Umat Islam memikul tanggung jawab terus-menerus untuk dengan tekun dan konsisten berusaha menjaga kemurnian Al-Qur'an. Pemeliharaan sebagian, sesuai dengan hukum ketuhanan yang ditetapkan oleh Allah, tidak menghilangkan potensi musuh Islam untuk mengganggu dan mendistorsi integritas Al-Qur'an. Oleh karena itu, ummat wajib mengutamakan pelestarian Al-Qur'an untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut. Salah satu upaya utama yang terlibat dalam menjaga integritas Al-Qur'an adalah memasukkannya ke dalam ingatan.

Tindakan mengingat Alquran memiliki nilai simbolis yang signifikan bagi umat Islam, sekaligus menjadi tantangan bagi mereka yang menentang keyakinan Islam. Menurut James Mansiz, ada kemungkinan bahwa Al-Qur'an

memegang predikat sebagai buku yang paling banyak dibaca secara global. Tidak diragukan lagi, dapat dikatakan bahwa buku ini adalah yang paling mudah diingat.²

Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya, orang yang menghafal Al-Qur'an harus berjumlah tidak kurang dari jumlah mutawatir, sehingga menghilangkan potensi pemalsuan dan modifikasi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika beberapa individu telah memenuhi kewajiban ini, maka tanggung jawab akan dibebaskan untuk individu yang tersisa. Sebaliknya, kegagalan untuk memenuhi kewajiban ini akan mengakibatkan semua umat Islam dimintai pertanggungjawaban atas pelanggaran mereka.³

Pewahyuan bertahap Al-Qur'an berfungsi sebagai indikasi halus dan motivasi untuk pengembangan himmah, atau tekad, dalam tindakan menghafal. Rasulullah SAW sebagai sosok kenabian mencontohkan penguasaan wahyu melalui hafalan hafalan, sehingga menjadi preseden bagi ummatnya. Segala puji bagi Allah yang telah memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an sebagai kitab suci. Referensi ke "QS. Al Qamar 17" menunjukkan bahwa pengguna mengacu pada ayat atau bagian tertentu dari Al-Qur'an, khususnya dari Surah Al-Qamar

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”*⁴

² Ahmad Salim Badwilan. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Diva Press, 2012) hal. 27

³ Abdul Rahman Ghazali, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Prenamedia Group, Jakarta,2010)

⁴ Depag RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Aisiyahal.

Ayat di atas memiliki relevansi karena menandakan bahwa tanggung jawab untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an terletak pada Allah yang mengabulkannya, sedangkan tugas praktis untuk menjaganya harus dilakukan oleh para penjaganya. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan disebarluaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep hafalan, seperti yang ditekankan oleh Allah dalam kitab suci-Nya, memiliki arti penting. Ayat yang dimaksud adalah ayat 6-7 Surat Al-A'la dalam Al Quran.

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ

Artinya : “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.⁵

Oleh karena itu, pada titik inilah pentingnya Al-Qur'an ditanamkan kepada individu sejak usia muda. Namun, perlu dicatat bahwa proses memperoleh pengetahuan dalam Al-Qur'an berbeda dengan disiplin ilmu lain dalam arti yang lebih luas. Ketika terlibat dalam studi sejarah Islam, cukup terlibat dalam membaca ekstensif dari berbagai sumber. Namun, ketika datang untuk memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an, sangat penting untuk mencari bimbingan dari seorang guru atau ustadz yang berpengalaman untuk memastikan pemahaman yang tepat dan akurat tentang isinya dan cara pembacaan yang benar. Pentingnya menafsirkan ayat-ayat secara akurat terletak pada potensi salah baca bahkan satu huruf pun untuk mengubah makna

⁵ Depag RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Aisiyahal.

yang dimaksud. Misalnya, kata "عليم" (Yang Mengetahui) dan "اليم" (Sakit) menunjukkan perbedaan potensial ini.

Mengingat tantangan tersebut di atas, menjadi penting untuk mengakui peran pendidik yang sangat diperlukan dalam menanamkan keterampilan dasar membaca, menghafal, dan hafalan Al-Qur'an yang tepat, yang biasa disebut tartil, sesuai dengan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW yang terhormat. Proses pengajaran berlangsung tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan tempat guru menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam konteks lingkungan hidup siswa yang lebih luas. Individu yang memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh ilmu dan menyampaikan ajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an dianggap sebagai individu teladan dalam komunitas Rasulullah SAW. Proses pedagogis merupakan inti dari usaha pendidikan yang lebih luas, dimana guru mengambil peran utama, sementara orang tua memenuhi peran pendukung dalam lingkungan rumah. Proses belajar mengajar melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa, ditandai dengan hubungan timbal balik dalam konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Terciptanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan prasyarat mendasar untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Kelas merupakan lingkungan yang dinamis dimana kegiatan belajar mengajar sengaja dirancang oleh pendidik dan peserta didik untuk membina hubungan timbal balik dan interaksi edukatif. Interaksi tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Perolehan pengetahuan

dan keterampilan baru melalui proses belajar mengajar mencakup ranah penyelidikan ilmiah. Akuisisi pengetahuan diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir individu dan interaksi sosial di lingkungan terdekat mereka.

Tujuan pembelajaran bagi siswa kelas V tingkat Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kemampuan mengaji, menulis, mengidentifikasi isi pokok, dan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an.⁶ Kenyataan di lapangan, saat penulis melakukan observasi awal di SD N 98 Rejang Lebong ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa melafalkan, menulis, menyebutkan isi pokok kandungan dan menghafalkan surat pendek dalam Al-Qur'an yang ditugaskan oleh guru kepada siswanya. Di SD N 98 Rejang Lebong saat penulis melakukan observasi awal guna mengetahui masalah yang ada pada objek yang akan dijadikan lokasi penelitian. Didapat bahwa banyak siswa di SD N 98 Rejang Lebong ini mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an terkhusus menghafal surat-surat pendek yang ditugaskan oleh guru untuk mereka hafalkan. Berikut gambaran nilai hafalan siswa di SD N 98 Rejang Lebong :

Tabel 1. 1 Nilai Hafalan Siswa Kelas V SD N 98 Rejang Lebong

Jumlah Siswa Kelas V	Tema 1	
	Sub Tema 1	Sub Tema 2
Lulus	9 Orang Siswa	14 Orang Siswa
Tidak Lulus	27 Orang Siswa	22 Orang Siswa

⁶ Soleh Baedowi, S. Ag., M. Pd, Hairil Muhammad Anwar, S. Pd. I., M. Pd, dan Dr. Muhammad Ulinuha, Lc., MA. 2019. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD*. Cetakan Ke-I. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Dari tabel di atas, dapat ditemukan bahwa pada sub tema 1 dari 36 orang siswa kelas V hanya 9 orang siswa yang lulus KKM, dan pada sub tema 2 hanya 14 orang siswa yang lulus KKM. Sepengetahuan penulis dari observasi awal, diperoleh informasi awal bahwa siswa siswi di SD N 98 Rejang Lebong ini khususnya untuk siswa kelas V mengalami kesulitan menghafal karena masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Beberapa siswa juga yang penulis dapatkan di lingkungan sekitar kediaman penulis yang bersekolah di SD N 98 mengutarakan bahwa mereka malas menghafal dan malas menyeter hafalan surat pendek. Kebanyakan dari siswa yang penulis temui ini lebih memilih untuk bermain aplikasi tiktok di gawai (*gadget*) milik mereka dibandingkan dengan menghafal surat pendek yang menjadi tugas hafalan mereka dari guru mereka di SD N 98 Rejang Lebong ini. Berdasarkan observasi awal yang penulis temui di lingkungan sekitar tempat kediaman penulis yang juga merupakan lingkungan sekitar SD N 98 Rejang Lebong ini, mayoritas orang tua siswa SD N 98 Rejang lebong ini memiliki pekerjaan petani, dan mayoritas dari orang tua siswa siswi SD N 98 Rejang Lebong ini terfokus pada pekerjaan mereka dan meninggalkan waktu untuk membimbing dan mengingatkan anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek yang menjadi tugas hafalan yang diberikan oleh guru dari anak-anak mereka yang bersekolah di SD N 98 Rejang Lebong.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk menemukan dan mendeskripsikan faktor-

faktor yang menyebabkan para siswa siswi kelas V di SD N 98 Rejang Lebong sulit untuk menghafal surat-surat pendek yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Penelitian yang penulis maksudkan ini berjudul **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD N 98 Rejang Lebong.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian masalah di atas penulis membatasi penelitian ini pada faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, adapun pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Apa penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafalkan surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kelas V sulit dalam menghafalkan surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafalkan surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas V sulit dalam menghafalkan surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menawarkan keuntungan teoritis dan praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Antisipasinya adalah bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi dan meningkatkan pemahaman, dan dapat berfungsi sebagai titik referensi untuk penyelidikan yang sebanding.

- b. Secara Praktis

Manfaat praktis ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa di SD N 98 Rejang Lebong dengan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menghafal surah pendek.

- c. Bagi Guru

Tawarkan wawasan kepada pendidik mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa ketika mencoba mengingat surah pendek.

d. Bagi Sekolah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan standar evaluasi keefektifan intervensi yang ditujukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kompetensi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menilai tingkat perkembangannya, karena istilah “mampu” identik dengan “bisa” atau “dapat”. Kemampuan mengacu pada kapasitas atau kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu, yang mungkin dikaitkan dengan kualitas yang melekat atau diperoleh melalui pelatihan. Istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu", yang terdiri dari imbuhan "-ke" dan "-an".¹

Menurut kamus bahasa Indonesia, kemampuan mengacu pada kesanggupan atau kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan atau tugas tertentu. Kemampuan adalah kapasitas laten yang melekat pada individu, yang dapat dikembangkan melalui latihan yang disengaja.²

Menurut Suryabarata, Woodworth dan Marquis memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep kemampuan, yang mencakup tiga interpretasi yang berbeda.

- a. Prestasi mengacu pada kemampuan laten yang dapat dinilai melalui penggunaan instrumen atau ujian tertentu.
- b. Kapasitas mengacu pada kemampuan laten yang dapat dinilai secara tidak langsung melalui pengukuran keterampilan individu.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 97.

² Desy Anwar, *Kamus Lemkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 328

- c. *Aptitude* adalah atribut khusus yang hanya dapat dinilai atau diukur melalui pemanfaatan ujian khusus yang sengaja dirancang untuk tujuan ini.³

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengacu pada kapasitas dan bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan tugas tertentu, yang, bagaimanapun, memerlukan pelatihan ekstensif dan aplikasi praktis untuk mewujudkan potensi ini sepenuhnya.

Menghafal memerlukan upaya yang disengaja dan sadar untuk mengasimilasi dan menyimpan informasi dalam kemampuan kognitif. Menurut Kuswana, proses menghafal melibatkan pengambilan dan penyimpanan informasi terkait dalam memori jangka panjang. Kapasitas untuk menghafal dapat dicirikan sebagai bakat untuk menyandikan bahan bacaan atau objek ke dalam memori, menyimpannya dalam memori, dan kemudian mengambil materi pelajaran dari memori.⁴

Proses menghafal dapat digambarkan sebagai aktivitas kognitif mengasimilasi informasi ke dalam otak untuk retensi jangka panjang.⁵ Selama proses menghafal, siswa biasanya dihadapkan pada informasi yang sebagian besar disampaikan melalui sarana verbal, khususnya bahasa, dan memiliki makna yang melekat. Contoh representasi simbolik mencakup berbagai elemen seperti huruf alfabet, bahasa, kata, dan angka. Proses ini

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1998), hal. 161.

⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 115.

⁵ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49.

memberikan bantuan yang signifikan kepada siswa dalam proses menghafal.⁶

Menurut Winkle, menghafal mengacu pada proses kognitif penyandian dan penyimpanan data dalam sistem memori otak. Ini mencakup kapasitas untuk terlibat dalam aktivitas kognitif seperti berpikir, membayangkan, dan mempertahankan informasi, serta kemampuan untuk mengambil atau mengingat kembali informasi yang tersimpan sebelumnya.⁷

Penting untuk diketahui bahwa otak manusia secara anatomis terbagi menjadi tiga wilayah berbeda, yang secara khusus disebut sebagai belahan otak kanan, belahan otak kiri, dan otak tengah. Sebaliknya, fungsi kognitif retensi memori dan daya ingat sebagian besar terkait dengan belahan otak kiri. Menghafal memerlukan upaya yang disengaja dan sadar untuk menyandikan informasi ke dalam fakultas kognitif otak.⁸

Berdasarkan definisi tersebut di atas, seseorang dapat menyimpulkan bahwa kapasitas menghafal berkaitan dengan bakat individu untuk memperoleh kemahiran dalam keterampilan tertentu, yang kemudian digunakan untuk melakukan beragam tugas dalam konteks profesional. Khususnya, kemampuan ini ditandai dengan kemampuan melafalkan informasi dari ingatan, tanpa bergantung pada sumber eksternal seperti buku atau catatan.

⁶ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 11.

⁷ Ws Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), cet VI, hal. 88.

⁸ Bobbi De Potter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 168.

2. Prinsip dalam Menghafal

Menurut Chatrine Syarif, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses menghafal.

- a. Dianjurkan bagi anak untuk berusaha mencapai pemahaman yang tulus tentang materi yang harus diingat.
- b. Pemilihan materi untuk dihafal harus bersifat kebetulan.
- c. Dalam situasi tertentu, disarankan untuk menggunakan materi yang dihafal secara fungsional.
- d. Dianjurkan untuk melakukan latihan mengingat aktif secara teratur.⁹

Dalam rangka penyebarluasan materi hafalan, sudah menjadi kebiasaan instruktur untuk memberikan penilaian dalam bentuk tugas atau pertanyaan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada kemampuan menghafal seseorang, yang dapat disebutkan sebagai berikut:¹⁰

- a. Menyuarakan

Secara khusus, tindakan menghafal melibatkan peningkatan proses membaca. Dengan meningkatkan proses membaca, siswa berpotensi meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi tentang objek yang telah mereka ingat. Tindakan melafalkan teks yang dihafal biasanya melibatkan mengingat secara akurat formula

⁹ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), hal. 111-112.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), cet VIII hal. 45.

yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk ejaan yang benar, nama asing, dan konten yang menantang.

b. Pembagian Waktu

Proses menghafal memerlukan segmentasi temporal yang tepat untuk memfasilitasi retensi entitas yang dihafalkan. Pemanfaatan waktu harus mengikuti pendekatan yang berurutan dan ketat.

c. Penggunaan Strategi yang Tepat

Keberhasilan proses menghafal bergantung pada pemilihan yang cermat dari strategi yang sangat cocok. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan atribut peserta dan tahap perkembangan anak. Selain faktor-faktor tersebut di atas, ada faktor tambahan yang mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang, yang dapat disebutkan sebagai berikut:¹¹

- 1) Kualitas yang melekat pada individu, seperti etos kerja, ketekunan, dan atribut serupa, menunjukkan karakter mereka.
- 2) Lingkungan alam mengacu pada lingkungan fisik, meliputi kondisi lingkungan dan keadaan di mana individu terlibat dalam proses menghafal.
- 3) Topik pembahasannya adalah Konstitusi, khususnya hubungannya dengan keadaan spiritual.

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 26.

- 4) Usia di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk mengingat informasi.

4. Indikator Kemampuan Menghafal

Domain kognitif mencakup bidang aktivitas mental, khususnya yang berkaitan dengan otak.¹² Bloom berpendapat bahwa domain kognitif mencakup semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak. Domain kognitif mencakup enam tingkat proses kognitif yang berbeda. Keenam tingkatan tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Level-level ini masing-masing sesuai dengan pengetahuan/memori/menghafal, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.¹³

Dalam domain kognitif, kapasitas untuk menghafal mencakup kemampuan untuk mempertahankan informasi melalui sarana verbal, yang mencakup berbagai jenis pengetahuan seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.¹⁴ Untuk menilai pencapaian tugas kognitif secara efektif, berbagai metode penilaian seperti tes lisan di kelas, tes tertulis, dan portofolio dapat digunakan.¹⁵

Taksonomi Bloom memberikan penjelasan tentang indikator-indikator yang berkaitan dengan hafalan, yang dituangkan dalam *Cognitive*

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996), hal. 49.

¹³ Anas Sudjiono, hal. 50

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 184.

¹⁵ Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1988), hal. 42

Level (CL). Indikator-indikator tersebut meliputi kegiatan seperti mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mencatat, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggarisbawahi.

- a. *Recall* : Domain kognitif berkaitan dengan kapasitas proses kognitif, yang mencakup berbagai kemampuan kognitif seperti retensi memori. Menurut Kenneth dalam Suroso (tahun tidak dicantumkan), metodologi yang digunakan untuk menilai kapasitas hafalan diuraikan sebagai berikut:
- b. *Recognition* : Individu berusaha untuk mengingat kembali ingatan mereka. Harap berikan teks atau topik tertentu yang Anda ingin saya tulis ulang dengan gaya akademis.
- c. *Relearning* : Upaya ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali dan mengakui pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Meminta siswa untuk mengidentifikasi item yang telah berkomitmen untuk memori.¹⁶

Ini merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru, setelah melakukannya berulang kali di masa lalu.¹⁷ Investigasi dapat dilakukan untuk menentukan tingkat kemudahan yang dengannya dia dapat memahami materi setelah paparan berikutnya.

- a. Siswa dapat mengingat kembali apa yang di hafalnya
- b. Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah di hafalkan

¹⁶ Suroso, *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*,(SIC,2004), hal. 108-109.

¹⁷ Kunandar. *Penilaian Utentik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 168.

- c. Siswa dapat member definisi materi yang di hafal nya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Hafalan

Penerapan metode hafalan dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Namun, kedua aspek ini dapat diperhitungkan sejak awal oleh guru. Jika dilihat dari sifat dan bentuknya, metode hafalan dapat dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut dengan metode hafalan, hal ini didasarkan pada waktu hafalan ketika siswa menghafal di luar jam pelajaran atau pada saat jam pelajaran.

Metode menghafal memiliki beberapa keunggulan. Keuntungan dari metode menghafal adalah:

1. Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar.
2. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena telah dihafalkan.
3. Siswa memiliki kesempatan untuk menumbuhkan perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab dan mandiri.
4. Membangun kepercayaan diri.

Belajar dengan hafalan sederhana dan mudah. Sebagai solusi ketika timbul kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran, maka dapat dicoba untuk menguasainya dengan cara menghafalkannya. Selain memiliki kelebihan, metode hafalan juga memiliki beberapa kelemahan. Sedangkan kelemahan tersebut adalah:

1. Pola pikir seseorang cenderung statis karena hanya mengetahui apa yang dihafalnya.
2. Tidak bisa berpendapat menurut pemahamannya sendiri, karena argumentasi yang disampaikan di sekolah hanya hasil hafalan materi pelajaran.
3. Kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan, karena belum terbiasa.
4. Terkadang hafalan hanya bersifat sementara di otak, karena biasanya ingatan hanya digunakan dan dibutuhkan saat menghadapi ujian setelah itu terbenakalai.
5. Menghafal materi yang sulit dapat mempengaruhi ketenangan jiwa.
6. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang memiliki latar belakang berbeda dan membutuhkan perhatian lebih. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam penerapan metode hafalan, yaitu: Apa yang akan dihafalkan oleh siswa harus dijelaskan dan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru agar siswa benar-benar memahami materi pelajaran. Jangan biarkan siswa hanya menghafal ketika mereka tidak mengerti.
7. Hafalan harus diberi latar belakang dan penjelasan yang cukup. Dengan demikian materi akan lebih mudah dihafal dan lebih mudah diingat.
8. Memotivasi siswa tentang pentingnya menghafal, karena menghafal sesuatu membutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.

9. Tentukan teknik mana yang lebih efektif, hafalkan keseluruhan atau bagian-bagian penting saja.¹⁸

B. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal

Ada banyak faktor yang menyebabkan berkurangnya kemampuan siswa untuk menghafal surat singkat secara akurat dan mahir. Faktor-faktor ini mencakup berbagai penyebab, termasuk:

- a. Kurangnya dukungan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan.
- b. Siswa biasanya tidak didorong untuk memperoleh kemampuan untuk menghafal korespondensi singkat secara akurat dan mudah.
- c. Koreksi individual hafalan siswa tidak cukup disikapi dengan menitikberatkan pada makhroj dan tajwid yang benar. Metode pembelajaran yang digunakan kurang presisi dan tidak sejalan dengan kecenderungan mendasar siswa terhadap kegiatan rekreasi.
- d. Pemanfaatan pendekatan pedagogis yang kurang variasi dan daya tarik estetika dapat menyebabkan pelepasan siswa dan menghambat kemampuan mereka untuk menyimpan informasi secara efektif dalam pelajaran yang berfokus pada Al-Qur'an Hadits.¹⁹

C. Kemampuan Menghafal Surah Pendek

Istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu", yang menunjukkan kapasitas atau bakat untuk melakukan tindakan atau tugas tertentu, yang

¹⁸ Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011). hal. 25

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 146-147

menunjukkan kompetensi, keterampilan, dan kemahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “kemampuan” adalah kapasitas, kompetensi, keahlian, atau bakat seseorang. Ini mencakup berbagai atribut seperti keterampilan, kemahiran, dan kekuatan.²⁰ Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengacu pada bakat atau kemahiran yang dimiliki oleh seorang individu, yang mencakup potensi bawaan mereka, memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dengan hasil yang lebih baik. Dalam skenario khusus ini, fokusnya terletak pada kapasitas untuk menyimpan dan mengingat korespondensi tertulis yang ringkas. Sementara menghafal dianggap sebagai pendekatan yang layak sejalan dengan perspektif kontemporer yang menekankan peran pengulangan, kecenderungan, dan pemahaman dalam proses, penting untuk dicatat bahwa efektivitas metode ini bergantung pada kualitas bahan pelajaran yang dihafal.²¹

Tohirin memberikan penjelasan mengenai pendekatan hukum Jost sebagai salah satu pendekatan pembelajaran. Selain itu, Tohirin menjelaskan bahwa premis penting yang mendasari hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering terlibat dalam praktik materi pelajaran akan mengalami kemudahan yang lebih besar dalam melemahkan ingatan sebelumnya yang terkait dengan materi yang sedang mereka pelajari. Berdasarkan premis hukum Jos, dikemukakan bahwa kemandirian pembelajaran ditingkatkan ketika menggunakan pendekatan tip 5x3 dibandingkan dengan metode 3x5, meskipun

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 707

²¹ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2003), hal. 36

menghasilkan hasil perkalian yang setara. Tujuan perkalian ini adalah untuk menunjukkan bahwa mengalokasikan 3 jam per hari selama lima hari berturut-turut untuk mempelajari materi pelajaran tertentu lebih menguntungkan dari segi efektivitas dibandingkan dengan mendedikasikan 5 jam per hari hanya selama tiga hari berturut-turut untuk mempelajari materi yang sama. Pendekatan hukum Jost secara luas dianggap efektif untuk menghafal informasi faktual. Banyak sumber pendidikan Islam yang membutuhkan proses hafalan, meliputi teks-teks penting seperti Al-Qur'an, literatur Hadits, bacaan wudhu, tayamun (wudhu kering), dan berbagai doa. Selain itu, sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan konsep dan prinsip dasar ibadah dalam Islam dan tradisi keagamaan lainnya juga dicari. Dengan tidak adanya hafalan hafalan, strategi apa yang dapat diterapkan siswa untuk melaksanakan ibadah tersebut secara efektif.²²

Zakiah Daradjat juga berpendapat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup tubuh pengetahuan dan hafalan yang substansial, karena mereka berfungsi sebagai dasar untuk tindakan ibadah dan amal. Lebih lanjut, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa untuk menjamin daya ingat informasi yang dihafalkan, perlu berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Penting bagi anak untuk berusaha mencapai pemahaman yang tulus tentang materi yang perlu dihafal.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 110

- b. Konten yang dimaksudkan untuk dihafal harus terdiri dari informasi yang kohesif dan komprehensif, bukan fakta yang terfragmentasi dan terisolasi.
- c. Pemanfaatan materi yang dihafal dapat digunakan secara praktis dalam konteks tertentu.
- d. Sangat penting untuk secara konsisten terlibat dalam ingatan aktif.
- e. Pemilihan metode keseluruhan atau metode bagian bergantung pada karakteristik yang melekat pada materi yang bersangkutan.²³

Menurut Syamsu Yusuf LN, sangat penting bagi sekolah, khususnya guru, untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan anak dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti mengajukan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapat tentang materi pelajaran yang diajarkan, menulis esai, dan menyusun laporan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal memiliki arti penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yang dihadapi siswa kelas V SD N 98 Rejang Lebong dalam menghafal surat pendek yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

²³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 264

²⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 179

D. Faktor yang Menyebabkan Siswa Sulit dalam Menghafalkan Surah Pendek

1. Faktor Internal

Kondisi jasmani dan rohani siswa merupakan faktor internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajar siswa melekat pada siswa itu sendiri, karena mereka dibentuk oleh karakteristik dan atribut masing-masing. Faktor internal tersebut sangat berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan keberhasilan penyelesaian berbagai kegiatan akademik. Beberapa faktor dapat dikaitkan dengan pengaruh siswa lain.²⁵

a. Bakat

Secara garis besar, bakat mengacu pada kemampuan bawaan yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat berkontribusi pada kesuksesan mereka di masa depan. Dalam skenario ini, individu yang memiliki bakat menghafal Alquran cenderung menunjukkan minat dan kecakapan yang lebih besar dalam proses menghafal.

Efektivitas metode menghafal Al-Quran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan bakat ini. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang kuat, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap objek, konsep, atau aktivitas tertentu. Santri yang memiliki minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an akan secara aktif dan tekun berusaha untuk menghafalkan kitab suci ini sebelum

²⁵ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zanzam, 2011), hal. 85

menerima arahan dari kyai/ustadz. Tingkat minat yang tinggi dapat secara signifikan meningkatkan kemandirian upaya yang ditujukan untuk menghafal Al-Quran.

b. Motivasi Siswa

Motivasi mengacu pada kondisi intrinsik dalam suatu organisme, meliputi manusia dan hewan, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk terlibat dalam tindakan atau perilaku tertentu. Siswa yang melakukan kegiatan menghafal kitab suci yang dikenal dengan Alquran kemungkinan besar didorong oleh rasa motivasi yang terkait erat dengan hubungan mereka dengan teks suci ini. Motivasi untuk menghafal Al-Quran dapat berasal dari kesenangan yang diperoleh dari terlibat dengan isinya, atau dari pengakuan akan kebajikan yang terkait dengan individu yang telah menghafalnya. Ketika datang ke tugas menghafal Al-Quran, diperlukan pendekatan yang tulus, di mana seseorang harus bertahan tanpa menyerah pada perasaan monoton dan putus asa. Oleh karena itu, pentingnya motivasi diri menjadi nyata dalam mengejar kesuksesan, khususnya dalam konteks menghafal 30 surat Al-Quran dalam jangka waktu tertentu.

c. Kecerdasan

Kecerdasan berperan penting dalam memperlancar keberhasilan dan proses menghafal Al-Quran. Kecerdasan mengacu pada kapasitas kognitif untuk secara efektif menanggapi rangsangan eksternal atau beradaptasi dengan tepat. Individu yang terlibat dalam tindakan

menghafal Al-Qur'an dapat melihat korelasi antara kemampuan kognitif mereka dan tingkat keberhasilan mereka dalam upaya ini. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh individu sangat berpengaruh terhadap proses menghafal yang dilakukannya.

d. Usia yang cocok

Bukti empiris memperkuat klaim bahwa anak-anak memiliki kapasitas memori yang lebih kuat dibandingkan dengan orang dewasa. Selama tahap perkembangan awal, otak manusia menunjukkan keadaan kejernihan dan kewaspadaan kognitif yang tinggi. Akibatnya, perhatian individu kurang terbagi, memungkinkan untuk meningkatkan fokus dan mengurangi keasyikan mental. Selain itu, tidak adanya tantangan hidup yang signifikan selama periode ini berkontribusi pada kondisi pikiran yang relatif tidak terbebani. Oleh karena itu, usia di mana seseorang mulai menghafal Al-Quran secara signifikan mempengaruhi kemungkinan keberhasilan mereka dalam upaya ini. Kisaran usia yang sesuai jatuh antara sekitar 5 dan 23 tahun.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, perlu dicatat bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an juga bisa berasal dari individu yang melakukan hafalan tersebut. Tantangan-tantangan tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a. Individu mengalami kurangnya kepuasan emosional ketika terlibat dalam tindakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- b. Individu menampilkan kecenderungan kelambanan atau kurangnya motivasi.
- c. Individu cenderung mengalami perasaan putus asa atau putus asa.
- d. Tingkat antusiasme dan tekad individu telah berkurang.
- e. Keputusan individu untuk menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau paksaan dari orang lain.²⁶

Diungkapkan Meirani, mahasiswa menghadapi faktor internal selama proses menghafal.

- a. Malas

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan upaya yang besar, kerja keras, dan tingkat kesabaran yang tinggi, yang semuanya merupakan kualitas yang melekat pada individu yang terlibat dalam studi dan pembacaan Al-Qur'an. Jika ditelaah lebih dalam, kandungan Al-Qur'an menunjukkan sifat proaktif dalam pelaksanaan berbagai persoalan global. Sampai saat ini, tidak ada contoh yang terdokumentasi yang ditemukan di mana kegagalan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an semata-mata disebabkan oleh disposisi lesu mereka.

- b. Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam konteks kinerja siswa berkaitan dengan motivasi, dorongan, dan keinginan yang ditunjukkan oleh siswa dengan kemampuan menghafal yang lebih rendah. Motivasi

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015). hal. 123

intrinsik dan niat siswa memainkan peran penting dalam mengejar usaha mereka, terutama yang dianggap signifikan dalam konteks keyakinan agama. Terlibat dalam berbagai kegiatan tanpa upaya yang signifikan dapat menimbulkan tantangan dalam pelaksanaannya. Allah memiliki kemampuan untuk melihat kemauan dan kecenderungan yang memotivasi individu untuk bertahan dalam terlibat dengan Al-Qur'an.

c. Siswa ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Penghafal yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an atau bergumul dengan penempatan huruf makhrajul dan tajwid yang tepat menghadapi dua kendala signifikan dalam proses menghafal. Kendala tersebut berupa beban membaca dan beban hafalan, keduanya semakin berat seiring bertambahnya volume materi yang harus dihafal. Akibatnya, sejumlah besar penghafal akhirnya menghentikan usaha mereka atau meninggalkan tugas sama sekali. Meskipun tidak jarang individu yang terlibat dalam kegiatan menghafal menunjukkan peningkatan kinerja dan berhasil menyelesaikan tugas, seperti menghafal sepotong informasi secara keseluruhan. Jika siswa menunjukkan ketidakmampuan untuk mempertahankan hafalan, mungkin disarankan untuk sementara menghentikan latihan ini. Namun, jika siswa menunjukkan kapasitas untuk bertahan dalam menghafal,

disarankan untuk secara bersamaan mengejar peningkatan kemampuan membaca mereka.²⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengacu pada berbagai kondisi atau keadaan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal ini berimplikasi bahwa terdapat faktor eksternal yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran. Faktor eksternal mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi fenomena atau situasi tertentu.²⁸

a. Tersedianya guru (Instruktur)

Kehadiran seorang pengajar sangat berperan dalam memfasilitasi keberhasilan siswa dalam proses menghafal Al-Quran. Faktor ini secara signifikan meningkatkan kemahiran mereka dalam proses pembelajaran tanpa adanya mentor. Tidak menutup kemungkinan hasil hafalan siswa akan berkualitas di bawah standar dan kurang memuaskan jika kurang bimbingan. Identifikasi dan validasi kehadiran instruktur dapat dipastikan melalui testimoni dan pengesahan instruktur saat ini.

b. Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Quran

Untuk memfasilitasi hafalan Al-Quran, penting untuk mengalokasikan waktu khusus dan memastikan bahwa beban pelajaran

²⁷ Meirani Agustina, N. Y. (2020). *Strategi Peningkatan Minat Menghafal AlQur'an Santri Di Pondok Pesantre Arrahmah Curup*. Didaktika : Jurnal kependidikan Volume 14, No. 1, 9-13

²⁸ Abdul Muhsin et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran* (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran), hal. 33-60.

tidak membebani siswa yang terlibat dalam Tahfidzul Al-Quran. Dengan menyediakan slot waktu khusus dan materi pelajaran yang dapat dikelola, siswa akan dapat lebih fokus pada proses menghafal Qur'an. Selain itu, alokasi waktu dapat secara efektif menghidupkan kembali antusiasme, motivasi, dan tekad, sehingga mengurangi perasaan monoton dan kebosanan. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan keadaan relaksasi dan fokus yang tak tergoyahkan.

c. Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, sekolah, dan keluarga)

Lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan kemandirian pendidikan agama, mengerahkan pengaruh besar pada hasilnya. Hal ini dimungkinkan bahwa lingkungan belajar yang dialami siswa dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, sehingga mengakibatkan peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Komunitas yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an, termasuk organisasi, sekolah, dan keluarga, memainkan peran penting dalam menawarkan insentif konstruktif kepada siswa, sehingga mendorong peningkatan, dedikasi, dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, kendala yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

- a. Keterampilan manajemen waktu yang tidak efektif
- b. Ayat-ayat tersebut menunjukkan kesamaan yang menonjol, yang mengarah ke keadaan jebakan, kebingungan, dan keraguan.
- c. Tidaklah umum untuk sering melafalkan ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- d. Proses menghafal Al-Qur'an kurang memiliki panduan atau instruktur formal.²⁹

Banyak variabel asing yang berpotensi mempengaruhi kemampuan individu untuk mengingat informasi, dengan alokasi waktu menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Siswa dituntut untuk berkomitmen menghafal berbagai pelajaran, tidak hanya mencakup program tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang tidak dapat mengalokasikan waktu mereka secara efektif mungkin mengalami kurangnya ketersediaan waktu. Kemampuan untuk mengalokasikan waktu secara efektif sangat penting bagi siswa untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, terutama ketika mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegagalan untuk mengatur waktu secara efisien dapat menghambat kemajuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, karena mereka mungkin menjadi lebih condong pada kegiatan yang beragam ini. Sangat penting untuk menetapkan strategi alokasi waktu terstruktur dengan mendedikasikan waktu yang cukup

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015). hal. 123

untuk menghafal setidaknya satu ayat per hari. Ini tidak diragukan lagi membutuhkan tingkat disiplin yang tinggi.³⁰

E. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Surah Pendek

Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan menghafal Al-Quran, antara lain usia optimal, manajemen waktu yang efektif, dan lingkungan penghafalan yang sesuai.³¹ Bagian selanjutnya akan memberikan penjelasan tentang ketiga faktor tersebut.

1. Usia yang Ideal

Individu muda yang memiliki keterampilan menghafal yang kuat umumnya menunjukkan potensi yang lebih besar untuk menyerap dan menyimpan informasi melalui membaca, menghafal, atau sarana pendengaran, meskipun pengamatan ini tidak berlaku secara universal. Dalam skenario ini, individu dalam tahap awal perkembangannya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mempertahankan dan mengingat kembali persepsi sensorik dan informasi kognitif.

2. Menejemen Waktu

Untuk memfasilitasi proses menghafal, perlu mengatur komitmen seseorang saat ini dengan cara yang memungkinkan waktu yang cukup untuk terlibat dalam tindakan menghafal.³² Individu yang terlibat dalam program khusus yang ditujukan untuk menghafal Al-Quran dapat secara

³⁰ Meirani Agustina, N. Y. (2020). *Strategi Peningkatan Minat Menghafal AlQur'an Santri Di Pondok Pesantre Arrahmah Curup*. Didaktika : Jurnal kependidikan Volume 14, No. 1, 9-13

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal. 56-61

³² Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zamzam, 2011), hal. 61

efektif meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan secara efisien memanfaatkan kapasitas waktu mereka, sehingga mempercepat penyelesaian program hafalan mereka. Di sisi lain, individu yang terlibat dalam menghafal Al-Quran bersama dengan berbagai komitmen lainnya, seperti pengejaran akademik, tanggung jawab profesional, dan keterlibatan lainnya, dituntut untuk mengelola waktu yang tersedia secara efektif. Manajemen waktu yang efektif sangat penting dalam konteks khusus ini.

Periode optimal untuk melakukan informasi ke memori adalah sebagai berikut:

- 1) Periode sebelum matahari terbit.
- 2) Selama periode antara fajar dan matahari terbit
- 3) Setelah bangun tidur dan kemudian melakukan istirahat singkat
- 4) Setelah melakukan tindakan keagamaan berdo'a
- 5) Durasi temporal yang meliputi periode dari Maghrib hingga sholat

Isya'.³³

Uraian tersebut di atas tidak berarti bahwa membaca atau menghafal Al-Qur'an tidak bermanfaat di lain waktu. Penting untuk dicatat bahwa setiap waktu cocok untuk dihafal, karena kesesuaian dan keefektifan penggunaan waktu bersifat subyektif dan bergantung pada kondisi psikologis individu. variatif. Intinya, setiap kesempatan yang menumbuhkan ketenangan dan fokus bermanfaat untuk proses menghafal.

³³ Ahsin W. Al-Hafidz. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hal. 59-60

3. Tempat Menghafal

Tindakan menghafal memerlukan lingkungan yang optimal untuk perhatian terfokus. Oleh karena itu, di dalam komunitas individu yang terlibat dalam menghafal, terdapat subkelompok yang menunjukkan preferensi terhadap lingkungan yang terpencil dan luas, seperti kawasan hutan belantara, ruang terbuka, masjid, atau lokasi lain yang tenang dan sunyi.

F. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa bersekolah dengan tujuan utama untuk terlibat dalam pengajaran di kelas, sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan berkontribusi pada perkembangan intelektual mereka dan mempersiapkan mereka untuk usaha masa depan. Mayoritas siswa harus mengalokasikan sebagian besar waktu yang tersedia untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ini termasuk mendedikasikan waktu khusus di rumah untuk tujuan belajar.³⁴

Mulyono Abdurrahman menegaskan bahwa kesulitan belajar dapat dipahami sebagai padanan linguistik dari konsep ketidakmampuan belajar bahasa Inggris. Terjemahan yang diberikan dianggap tidak akurat karena perbedaan antara istilah "belajar" dan "cacat", di mana yang pertama mengacu pada tindakan memperoleh pengetahuan atau keterampilan,

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 199

sedangkan yang terakhir berkaitan secara khusus dengan kondisi yang dikenal sebagai ketidakmampuan belajar³⁵ Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar menjadi penghambat keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Sesuai dengan temuan National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD), kesulitan belajar mencakup serangkaian tantangan yang bermanifestasi sebagai gangguan signifikan dalam penguasaan dan penerapan keterampilan yang berkaitan dengan persepsi pendengaran, komunikasi lisan, pemahaman membaca, ekspresi tertulis, penalaran logis, dan kecerdasan matematis.³⁶ Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam proses memperoleh pengetahuan meliputi kesulitan dalam persepsi pendengaran, ekspresi verbal, pemahaman tekstual, dan komposisi tertulis, serta bakat dalam berbagai domain.

Martini Jamaris menjelaskan bahwa ketidakmampuan belajar, juga disebut sebagai gangguan belajar, menimbulkan tantangan bagi individu untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar.³⁷ Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan adalah keadaan dimana siswa menghadapi tantangan yang menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh pengetahuan secara efektif.

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak berkesulitan belajar teori, diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal 1

³⁶ Mulyono Abdurrahman, hal 3

³⁷ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 3

Sementara itu, Deded Koswara menjelaskan bahwa tantangan dalam pembelajaran seringkali dikaitkan dengan ketidakmampuan belajar, prestasi akademik yang kurang baik, dan ketidakmampuan untuk memahami dan terlibat dengan materi pendidikan, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan sekolah.³⁸ Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar berfungsi sebagai hambatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan berkurangnya prestasi akademik dan marginalisasi pendidikan.

Dalam arti luas, "kesulitan" mengacu pada keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mengejar hasil yang diinginkan, yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasinya. Yang dimaksud dengan "kesulitan belajar" adalah suatu kondisi yang timbul selama proses belajar mengajar, dimana hambatan tertentu menghambat pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Kesulitan belajar mengacu pada suatu kondisi dimana siswa menghadapi tantangan, hambatan, atau gangguan yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. Siswa yang bersangkutan mungkin atau mungkin tidak menghadapi kondisi dan hambatan ini. Proses pembelajaran dapat terhambat oleh berbagai hambatan, meliputi faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis. Kesulitan belajar yang dipertimbangkan berkaitan dengan tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengasimilasi konten instruksional. Kesulitan

³⁸ Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Bandung: Luxima metro media, 2013), hal 7

belajar ini terwujud ketika siswa berusaha untuk terlibat dengan pelajaran yang diberikan atau ditugaskan oleh guru mereka. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menghambat kemajuan akademiknya secara signifikan. Kesulitan belajar mengacu pada berbagai gangguan yang mungkin dihadapi individu ketika menghadapi tantangan dalam proses belajar dan beradaptasi.³⁹

Setiap anak memiliki potensi yang unik. Akibatnya, sangat penting untuk mengelola intervensi yang berbeda untuk setiap anak berdasarkan kapasitas unik mereka untuk mencapai hasil perkembangan yang maksimal. Dalam lingkungan pendidikan, seseorang dapat menjumpai beragam siswa. Ada subset individu yang menunjukkan respons cepat dalam proses memperoleh pengetahuan, sementara subset lain menunjukkan kecepatan belajar yang lebih lambat di berbagai mata pelajaran. Selain itu, beberapa individu mengalami kesulitan khususnya dalam mata pelajaran tertentu, meskipun memiliki bakat dasar yang kuat. Selain itu, ada individu yang secara konsisten menunjukkan prestasi akademik yang rendah meskipun memiliki potensi yang melekat. Terakhir, sekelompok individu menunjukkan tingkat kemajuan yang sedang dalam usaha belajar mereka. Ketika mengatasi keadaan seperti itu, pendidik sering memprioritaskan pemenuhan kebutuhan siswa pada umumnya, secara tidak sengaja

³⁹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 351-352

mengabaikan kebutuhan pendidikan siswa yang dipercepat dan yang tertunda.⁴⁰

Menurut analisis yang diberikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan tantangan yang signifikan bagi siswa, menghambat keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ini menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif memahami dan mengasimilasi materi yang disajikan di kelas, yang pada akhirnya mengarah pada kinerja akademik di bawah standar dan tertinggal dari rekan-rekan mereka dalam pengejaran pendidikan.

2. Karakteristik Kesulitan Belajar

Jika seorang individu menunjukkan ketidakmampuan yang konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan mereka, adalah bijaksana untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa mereka mungkin seorang pembelajar yang berpotensi mengalami kesulitan belajar. Konsep kegagalan belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut wacana yang berlaku, siswa dianggap tidak berhasil jika mereka tidak dapat mencapai tingkat pencapaian yang signifikan atau ambang kemahiran minimum dalam mata pelajaran tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan.

- b. Menurut wacana yang berlaku, siswa dianggap mengalami kegagalan ketika mereka tidak mampu memenuhi prestasi atau pencapaian yang diharapkan.
- c. Menurut wacana ilmiah, siswa dapat dianggap tidak berhasil jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangan secara efektif, seperti beradaptasi secara sosial sesuai dengan pola organisasi mereka selama tahap perkembangan tertentu.
- d. Telah diamati bahwa siswa mungkin mengalami kegagalan jika mereka tidak mampu mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan, yang berfungsi sebagai prasyarat untuk maju ke tahap pendidikan selanjutnya.⁴¹

Berbagai faktor berkontribusi terhadap terjadinya kesulitan belajar pada anak. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan dan dijelaskan secara luas sebagai berikut:

- a. Variasi dalam kemampuan kognitif.
- b. Variasi dalam kemampuan kreatif.
- c. Variasi kelainan dan kecacatan fisik.
- d. Kesenjangan antara individu dengan kebutuhan khusus.
- e. Variasi dalam perkembangan dan pematangan kemampuan kognitif.⁴²

⁴¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 353

⁴² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 206-212

Terdapat berbagai karakteristik perilaku yang menjadi manifestasi dari kesulitan belajar, meliputi:

- a. Menunjukkan prestasi pendidikan yang kurang optimal.
- b. Hasil yang dicapai tidak sepadan dengan usaha yang dilakukan.
- c. Individu menunjukkan kecepatan yang berkurang dalam pelaksanaan tugas belajar.
- d. Menunjukkan pola perilaku yang berbeda.
- e. Menunjukkan manifestasi emosional atipikal.⁴³

Kesulitan belajar biasanya ditandai dengan siswa mengalami kegagalan untuk memenuhi standar akademik yang diharapkan atau mencapai potensi mereka. Dalam konteks ini, kegagalan dianggap sebagai salah satu indikator kesulitan belajar ketika seseorang tidak dapat secara efektif terlibat dalam tugas atau mencapai hasil yang diinginkan.

3. Macam-macam Kesulitan Belajar

Klasifikasi kesulitan belajar, seperti yang dikemukakan oleh Lee dan Harris Graham dalam karya Mulyono Abdurrahman, meliputi dua aspek utama. Aspek pertama berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam tugas-tugas perkembangan belajar, sedangkan aspek kedua berfokus pada kesulitan yang berkaitan dengan pengolahan informasi.⁴⁴

⁴³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 354

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hal. 11

a. Tugas-tugas perkembangan dan kesulitan belajar

1) Perhatian

Kemampuan untuk memusatkan perhatian seseorang merupakan prasyarat penting untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, aspek penting dari fase perkembangan anak melibatkan perolehan kapasitas untuk melatih keleluasaan dalam menentukan objek atau peristiwa yang membutuhkan perhatian mereka. Kapasitas kognitif ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam pemrosesan rangsangan yang cermat, sehingga menghindari pergeseran atensi yang prematur dan memastikan pemanfaatan optimal dari rangsangan yang sedang dipertimbangkan. Ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian menimbulkan hambatan bagi proses kognitif selanjutnya yang terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, tantangan yang terkait dengan proses atensi menghalangi kemampuan anak untuk mengalihkan fokus mereka ke rangsangan yang menonjol yang membutuhkan perhatian mereka. Fenomena ini kemungkinan akan menimbulkan tantangan dalam pemerolehan informasi dan menghambat proses pembelajaran dalam ranah akademik.

Menurut Martini Jamaris, perhatian dapat didefinisikan sebagai keadaan aktivitas yang meningkat di dalam jiwa, di mana jiwa menjadi terfokus secara tunggal pada objek tertentu atau

kumpulan objek. Untuk memastikan hasil pendidikan yang menguntungkan, sangat penting bagi siswa untuk mencurahkan perhatian mereka pada materi pelajaran yang mereka pelajari.⁴⁵ Dalam hal ini, penulis mengacu pada proses belajar dimana mereka terlibat dalam menghafal komposisi tertulis singkat yang disediakan oleh instruktur mereka dalam lingkungan pendidikan. Peran perhatian dalam mengingat tugas tertulis singkat yang diberikan oleh pendidik adalah signifikan, karena tidak adanya perhatian yang terkonsentrasi selama pengajaran dapat menghalangi kemampuan siswa untuk menyerap dan menyimpan informasi secara efektif.

2) Mengingat

Tantangan mempertahankan rangsangan visual dan pendengaran, serta pengalaman pribadi, dapat menghambat proses kognitif. Korelasi ini muncul dari hubungan erat antara pemikiran kognitif dan kapasitas untuk mempertahankan dan mengingat kembali pengalaman masa lalu. Rekoleksi pengalaman masa lalu berfungsi untuk memberikan pengetahuan, sehingga memfasilitasi fungsi kognitif. Perkembangan kemampuan untuk mempertahankan informasi visual, pendengaran, dan pengalaman pada anak dapat difasilitasi dengan mengarahkan perhatian mereka terhadap rangsangan tersebut. Akibatnya, sangat penting untuk memberikan

⁴⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Cet. Pertama; Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009) hal. 43

penjelasan tentang beragam konsep yang berkaitan dengan pengamatan, input pendengaran, dan pengalaman mereka. diberikan.⁴⁶

Kapasitas kognitif siswa terkait erat dengan bakat anak untuk mempertahankan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, kapasitas untuk mengingat siswa secara signifikan mempengaruhi kinerja akademik mereka. Kadang-kadang, ada siswa yang memiliki kapasitas terbatas untuk menyimpan informasi, yang mengakibatkan hilangnya pengetahuan yang baru diperoleh dengan cepat.

3) Berpikir

Proses berpikir kognitif mencakup berbagai kemampuan operasional, seperti kapasitas untuk menghasilkan konsep dan membangun hubungan antara formasi konseptual yang tersimpan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.⁴⁷ Proses kognitif mencakup aktivitas mental berpikir, yang melibatkan perumusan pemahaman, sintesis informasi, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸

Proses kognitif memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran, terutama dalam menangani masalah kompleks yang memerlukan pemikiran kritis. Selain itu, berpikir berfungsi

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 56.

⁴⁷ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, hal. 43.

⁴⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, hal. 44.

sebagai aktivitas kognitif yang memungkinkan individu menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

4) Bahasa

Akuisisi keterampilan bahasa berfungsi sebagai instrumen yang berharga untuk memahami dan mengartikulasikan pikiran. Oleh karena itu, keterkaitan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan kognitif muncul karena sifat dasar dari proses bahasa sebagai proses kognitif. Jelaslah bahwa kekurangan dalam kemampuan bahasa anak-anak akan berdampak besar pada perjuangan akademis mereka.⁴⁹ Identifikasi kesulitan bahasa dapat dimulai pada tahap awal perkembangan. Biasanya, anak-anak yang menghadapi tantangan dengan penguasaan bahasa menunjukkan kapasitas yang terbatas untuk memahami secara efektif dan menanggapi dengan tepat berbagai ekspresi verbal, termasuk salam, arahan, seruan, dan sejenisnya. Kesulitan belajar dapat muncul sebagai akibat dari tantangan dengan kemampuan bahasa.⁵⁰

Tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam ranah bahasa berdampak nyata pada prestasi pendidikan mereka. Secara khusus, siswa dengan kemampuan bahasa yang terbatas cenderung menunjukkan kemampuan pemahaman yang berkurang. Korelasi ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa bakat bahasa berfungsi sebagai

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajagrafindo, 2003), hal.

⁵⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung:Refika Adimata, 2005), hal.

instrumen fundamental untuk memahami dan mengartikulasikan pemikiran.

b. Kesulitan dalam Pengolaan Informasi

Tantangan yang terkait dengan pemrosesan informasi dapat dikategorikan menjadi tiga dimensi: kesulitan dalam penerimaan informasi (input), tantangan dalam integrasi informasi selama pemrosesan, dan hambatan dalam penyimpanan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima (*output*).⁵¹

1) Kesulitan dalam Menerima Informasi

Individu memperoleh informasi melalui persepsi panca inderanya, dengan memanfaatkan panca inderanya, antara lain persepsi visual untuk melihat dan persepsi auditori untuk mendengar. Tantangan yang terkait dengan persepsi visual dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami objek secara akurat melalui sistem visual. Kesulitan tersebut diwujudkan dalam bentuk tantangan dalam mengenali bentuk benda dan menentukan lokasi spasialnya secara akurat.

Kemampuan individu untuk memproses informasi pendengaran secara efektif terhalang oleh tantangan yang terkait dengan penggunaan alat bantu dengar. Kesulitan ini bermanifestasi dalam perjuangan individu untuk membedakan, mengevaluasi, dan membedakan antara suara yang berbeda, sehingga menghambat

⁵¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, hal. 45

kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada suara tertentu yang sedang mereka dengarkan secara aktif.⁵²

Banyak siswa mengalami kendala dalam proses penerimaan informasi karena keterbatasan dalam memanfaatkan panca inderanya, termasuk pendengaran dan penglihatan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan pendengaran dan penglihatan yang optimal, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang menghadapi fenomena ini mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh informasi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada prestasi akademik mereka.

2) Mengintegrasikan *Input* Informasi

Tahap kedua dalam proses pemrosesan informasi adalah integrasi masukan informasi. Tahap ini melibatkan interpretasi dan kategorisasi informasi ke dalam kelompok yang relevan, diikuti dengan menghubungkan informasi ini dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan informasi masukan mungkin mengalami kesulitan dalam menceritakan sebuah cerita secara berurutan dan mengingat informasi dalam urutan yang

⁵² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, hal. 46

⁵³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, hal. 46

terstruktur. Akibatnya, mereka mungkin menemui kendala dalam memahami konsep-konsep baru dan berjuang untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh dari konsep-konsep yang baru saja mereka peroleh.

3) Penyimpanan Informasi

Penyimpanan informasi terkait erat dengan proses memori, yang mencakup sistem memori jangka pendek dan jangka panjang. Umumnya, tantangan dalam retensi memori bermanifestasi dalam domain yang terkait dengan memori jangka pendek, mengakibatkan individu yang terkena mengalami kesulitan tinggi dalam memperoleh informasi baru tanpa peningkatan kebutuhan akan pengulangan.⁵⁴

Siswa dengan defisit memori jangka pendek berjuang untuk mempertahankan informasi selama periode waktu yang lama karena hubungan yang erat antara penyimpanan informasi dan memori. Siswa-siswa ini mengalami tantangan dalam mengingat informasi dalam sistem memori jangka pendek. Demikian pula, siswa yang memiliki ingatan jangka panjang yang berkembang dengan baik mampu menyimpan informasi dalam waktu yang lama.

4. Kesulitan Membaca Al-Quran

Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi siswa dalam memperoleh keterampilan membaca Al-Quran. Kemahiran dalam membaca

⁵⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, hal. 47

teks suci Al-Quran merupakan keterampilan penting yang sangat penting bagi individu yang menganut keyakinan Islam. Meningkatnya kemampuan membaca teks suci Al-Quran diharapkan secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kecerdasan spiritual di kalangan siswa. Al-Quran, yang berfungsi sebagai fondasi utama doktrin agama Islam, memiliki makna penting dalam kehidupan individu dan memiliki nilai ibadah yang melekat bagi semua orang yang terlibat dengan isinya. Umat Islam wajib melakukan kegiatan membaca, mengkaji, mengajar, dan mengamalkan ajaran yang termaktub dalam Al-Quran.⁵⁵

Salah satu perhatian utama yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam hal huruf pendek. Pedoman membaca Al-Qur'an yang dianggap tepat dan akurat biasa disebut dengan membaca dengan tartil. Tartil mengacu pada aturan tajwid dan makhrijul huruf, yang berkaitan dengan pengucapan yang tepat dari setiap huruf saat membaca Alquran. Kaidah tajwid mencakup berbagai aspek, seperti cara membaca bacaan memanjang, memendek, dan bacaan yang benar. Akuisisi dan retensi pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Quran dijamin oleh Allah SWT, bergantung pada adanya niat yang tulus dan tekad untuk mengejar usaha tersebut.

⁵⁵ Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa." *JOEAL (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59-74

F. Penelitian Terdahulu

Kajian kali ini, yang dilakukan oleh Wika (NIM: 1516210161), menggali tantangan terkait dengan penghafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak yang tinggal di Rumah Tahfidz di Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Al-Qur'an, yang terletak di Desa Sukarami, Selebar Kabupaten, Kota Bengkulu. Penelitian ini dijadikan tesis untuk IAIN Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz yang terletak di taman pendidikan Daarul 'Ilmi Al-Qur'an, Desa Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan, menggunakan metodologi kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa TPA Daarul 'Ilmi rumah tahfidz yang terletak di desa Sukarami, kecamatan Selebar, kota Bengkulu. Selain itu, ustadz dan ustadzah dari rumah taman tahfidz juga dimasukkan sebagai subjek. Lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Daarul 'Ilmi berperan sebagai sumber informasi dalam proyek penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Tantangan-tantangan ini terlihat dari hasil penelitian, yang mengungkapkan bahwa anak-anak menunjukkan kurangnya motivasi untuk menghafal. Selain itu, tindakan menghafal sering dianggap sebagai kewajiban yang dipaksakan oleh orang tua, bukan keinginan yang terinternalisasi. Selain

itu, anak-anak sering menunjukkan ketidakhadiran dalam kegiatan belajar, yang mengakibatkan keterlambatan dalam kemajuan hafalan mereka. Mengabaikan praktik murajaah, atau meninjau kembali ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, berkontribusi pada kejadian lupa. Selain itu, anak-anak berjuang dengan kelancaran membaca, dan mereka belum mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan saat ini adalah dengan membina komunikasi yang efektif antara orang tua santri dengan ustadz dan ustadzah. Ini akan memungkinkan mereka untuk secara efektif mengawasi dan membimbing anak-anak dalam upaya menghafal mereka, sambil memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami tekanan yang tidak semestinya dari pihak mana pun. Selain itu, pemberian motivasi dan reward dapat dijadikan strategi untuk menumbuhkan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

Selanjutnya individu yang berinisial Jusmawati Jusra (NIM: 20600110023) telah melakukan penelitian dengan judul “Menentukan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dan Mengusulkan Strategi Mengatasinya di Mi As’adiyah N0.170 Layang”. Penelitian ini dijadikan sebagai tesis yang diajukan ke UIN Alauddin Makassar. Temuan menunjukkan bahwa tantangan belajar yang diamati meliputi kesulitan dalam kelancaran membaca, pemahaman pelajaran, kelancaran menulis, kemahiran numerik, penyimpangan ingatan sesekali di antara individu yang lebih muda, dan

⁵⁶ Wika, 2019, “*Problematika Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur’an Daarul ‘Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*” Thesis, IAIN Bengkulu.

kesulitan dalam memahami mata pelajaran di luar bidang minat pilihan mereka. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, antara lain faktor internal seperti keterbatasan daya tanggap siswa terhadap bahan ajar dan kurangnya pengenalan dan pemahaman Al-Quran. Individu sering terlibat dalam permainan soliter dengan rekan-rekan mereka, menunjukkan kecenderungan kelambanan, dan menunjukkan kurangnya perhatian selama pengajaran di kelas. Selain itu, mereka rentan terhadap pengaruh eksternal yang berasal dari lingkungan pendidikan mereka, khususnya metode pengajaran yang kurang optimal, fasilitas sekolah yang tidak memadai, dan suasana sekolah yang kurang kondusif. Selain faktor tersebut, perkembangan belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya status ekonomi keluarga. Selanjutnya, lingkungan sosial masyarakat juga berperan dalam membentuk hasil belajar siswa.⁵⁷

Selain itu, Yulia Yeni (NIM: 10711000997) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 038 Airtiris Melalui Penerapan Strategi Mengurutkan Kartu”. Penelitian ini dilakukan untuk keperluan tesis di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berlokasi di Pekanbaru. Motivasi di balik penelitian ini berasal dari kesulitan yang diamati yang dialami siswa ketika mencoba menghafal surat-surat pendek, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi urut

⁵⁷ Jasmawati Jusra, 2014, *Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Di Mi As'adiyah NO. 170 Layang*, Thesis UIN Alauddin Makassar

kartu dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas V di SD Muhammadiyah 038 Airtiris, khususnya yang berkaitan dengan urutan-urutan surat pendek. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang terdaftar di Kelas V selama tahun pelajaran 2008-2009, berjumlah 20 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat singkat dengan menggunakan strategi Card Sort. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 038 Airtiris. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2009. Mata pelajaran yang dipelajari meliputi Pendidikan Agama Islam. Kemanjuran penggunaan strategi Card Sort dalam konteks Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan peningkatan yang terlihat dalam kemampuan siswa untuk menghafal teks tekstual yang ringkas.⁵⁸

⁵⁸ Yulia Yeni, 2010, *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Card Sort pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris*, Thesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berkaitan dengan tindakan politik yang diungkapkan melalui teks tertulis atau lisan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau menyelidiki konstruksi teoritis dalam jangka waktu tertentu.⁵⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Topik penelitian sering ditemui dalam penyelidikan ilmiah. Sifat yang melekat pada obyek kajian meliputi manusia, obyek, atau lembaga (organisasi) yang menjadi obyek penyelidikan. Subyek penelitian mencakup individu-individu yang akan terkena dampak dari temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian. Subjek penelitian mencakup keseluruhan objek yang diselidiki, dan mencakup banyak sumber atau informan yang memiliki potensi untuk

⁵⁹ Mukhtar, 2013. *Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group) hal. 10

menawarkan wawasan berharga yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang ada.

Menurut Amirin dalam Ukun Sukmana, subjek penelitian mengacu pada entitas atau konsep dari mana informasi dicari. Senada dengan itu, Suharsini Akuto mendefinisikan subjek penelitian sebagai objek, entitas, atau individu yang terkait dengan variabel penelitian dan menjadi fokus penyelidikan. Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah individu, objek, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data atau sebagai subjek penyelidikan.⁶⁰

Dalam konteks penelitian kualitatif, merupakan praktik umum untuk menunjuk individu yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan. Informan mengacu pada individu yang telah dianggap dapat dipercaya oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sumber informasi, sehingga menawarkan data yang dapat diandalkan untuk melengkapi upaya penelitian. Informan memainkan peran penting dalam menyediakan peneliti dengan data atau informasi yang diperlukan. Ketiadaan informan secara signifikan menghambat peneliti untuk memperoleh hasil atau aspek mendasar dari suatu penelitian. Karakteristik informan sebagai kata sifat sangat penting, karena memiliki dampak langsung pada keandalan data yang diselidiki, sehingga memengaruhi validitasnya. Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari informan,

⁶⁰ Ukun Sukmana, *Peran Rubrik Persib Mania dalam Meningkatkan Minat Pelanggan pada Koran Harian Tribun Jabar Bandung*. Skripsi Mahasiswa. Universitas Pasundan. 2017

maka data atau informasi tersebut harus bersumber secara eksklusif dari informan yang dianggap dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek mengacu pada entitas, situasi, atau individu yang menjadi titik fokus wacana. Untuk memperjelas, objek penyelidikan mengacu pada subjek atau topik tertentu yang berfungsi sebagai fokus utama dari penyelidikan ilmiah. Ketika mempertimbangkan subjek investigasi, penulis akan melanjutkan untuk mendekonstruksi dan meneliti subjek ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan sifat objek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penyusunan tesis ini bersifat kualitatif. Data kualitatif umumnya didefinisikan sebagai informasi yang berkaitan dengan sifat dan karakteristik dari fenomena tertentu. Data-data tersebut di atas berpotensi untuk diobservasi dan didokumentasikan. Tipe data yang disebutkan di atas bersifat non-numerik. Kategori data ini diperoleh melalui berbagai teknik seperti metode observasi, wawancara individu, fasilitasi kelompok fokus, dan metodologi yang sebanding. Dalam bidang statistika, data kualitatif biasa disebut dengan data kategorikal. Jenis data ini disusun ke dalam kategori berdasarkan atribut dan karakteristik khusus dari objek atau fenomena tertentu. Tujuan utama dari metode pengumpulan data kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif individu, proses berpikir, dan motivasi yang mendasarinya. Karena ketidakmampuan yang

melekat untuk mengukur data kualitatif, peneliti menunjukkan preferensi untuk metode atau alat pengumpulan data yang memiliki tingkat struktur tertentu.

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang peneliti kumpulkan secara langsung, langsung dari sumbernya. Di sisi lain, data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya.

1. Data Primer

Menurut Husein Umar, data primer mengacu pada informasi yang langsung dikumpulkan dari sumber asli, seperti individu atau kelompok. Data ini biasanya diperoleh melalui metode seperti wawancara atau kuesioner, yang biasanya dilakukan oleh peneliti.⁶¹

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono, data primer mengacu pada data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa melibatkan media perantara. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari individu atau sumber untuk tujuan penelitian.⁶² Ini dapat mencakup data yang diperoleh melalui berbagai metode seperti kuesioner, kelompok fokus, panel, atau wawancara dengan peneliti dan informan.

⁶¹ Husein Umar, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta:Rajawali), hal.42

⁶² Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), Hal. 142

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara yang dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua siswa di SD N 98 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (tahun), data sekunder mengacu pada jenis sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Hal ini dapat diamati ketika data diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui perantara atau dengan meneliti dokumen-dokumen yang ada. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dari sumber primer.⁶³ Menurut Husein Umar, data sekunder adalah data primer yang telah mengalami tambahan pengolahan dan penyajian baik oleh pengumpul data asli maupun oleh entitas lain. Ini bisa berupa tabel atau diagram, misalnya.⁶⁴ Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, sebagaimana diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁶⁵ Data sekunder mengacu pada berbagai sumber informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang berbeda. Contoh data sekunder mencakup berbagai sumber, seperti catatan atau dokumentasi sekolah, laporan pemerintah, data yang diambil dari majalah, artikel, jurnal, buku, dan sumber serupa.

⁶³ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:PT Alfabet). hal.225

⁶⁴ Husein Umar, hal.42

⁶⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supono, ..., hal.143

Penelitian ini melibatkan perolehan data sekunder dari SD N 98 Rejang Lebong, yang terdiri dari sejarah instansi, profil instansi, struktur organisasi, dan informasi lain yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian pendidikan mencakup berbagai macam bentuk dan jenis. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan tidak bias, penulis penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Untuk mendapatkan data yang akurat, perlu dilakukan observasi lapangan. Pengamatan, juga disebut sebagai pengamatan perseptual, melibatkan mengarahkan perhatian seseorang terhadap objek dengan melibatkan semua indera. Melakukan observasi lapangan ini sangat penting. Penulis melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V dalam menghafal surat pendek di SD N 98 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara, juga dikenal sebagai dialog wawancara, adalah metode komunikasi yang digunakan dalam penelitian untuk memfasilitasi percakapan antara peneliti (subjek) dan partisipan (objek) yang sedang diselidiki. Ada berbagai jenis dan kategori teknik wawancara. Dari metode yang belum sempurna dan non-linier hingga teknik yang disusun dengan cermat dan dirancang secara strategis.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana individu yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, biasanya disebut pewawancara atau peneliti, mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi.⁶⁶

Selama wawancara, dua prosedur berbeda digunakan, khususnya:

- a. Wawancara terstruktur adalah metode yang digunakan untuk tujuan pengumpulan data, di mana peneliti atau pengumpul data memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai informasi spesifik yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur mengacu pada wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk tujuan pengumpulan data.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendasari tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas V di SD N 98 Rejang Lebong dalam kemampuan mereka untuk menghafal surah pendek.

⁶⁶ Prof. Dr. Sugiyono, . . ., hal. 224

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono., hal. 225-228

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada pendekatan sistematis atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan berbagai subjek, biasanya dalam bentuk peristiwa yang direkam, representasi visual, transkrip sastra, dan sumber relevan lainnya.⁶⁸

Metode dokumentasi dianggap sebagai sumber non-manusia, yang memiliki beberapa kualitas yang menguntungkan. Pertama, sumber ini mudah diakses, menjadikannya relevan dan hemat biaya untuk diperoleh. Selain itu, metode dokumentasi dicirikan oleh stabilitas dan akurasi, karena berfungsi sebagai representasi yang tepat dari situasi atau kondisi aktual. Akibatnya, itu dapat dikenakan analisis berulang tanpa mengalami perubahan apa pun. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk merekam dan mendokumentasikan semua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan berlanjut sampai selesainya pengumpulan data dalam jangka waktu yang ditentukan. Sebelum wawancara, peneliti telah melakukan analisis awal dari tanggapan. Dalam hal tanggapan yang diperoleh selama wawancara dianggap tidak memuaskan pada saat analisis, peneliti akan tetap

⁶⁸. *Ibid.*, hal. 396

mengajukan pertanyaan lagi, sampai tercapai ambang tertentu dalam perolehan data yang dianggap dapat diandalkan.⁶⁹

Dalam mengkaji data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis data berdasarkan model lapangan Miles dan Huberman. Teknik-teknik ini digunakan dengan cara berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Kuantitas data yang dikumpulkan selama kerja lapangan sangat besar, memerlukan dokumentasi yang cermat dan komprehensif. Menurut pernyataan tersebut, durasi keterlibatan peneliti dalam bidang tertentu berkorelasi positif dengan meningkatnya kompleksitas dan kerumitan data yang diperoleh. Ada kebutuhan mendesak untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data melibatkan proses meringkas dan memilih informasi terkait, dengan fokus pada mengidentifikasi elemen kunci, membedakan pola signifikan, dan mengungkap tema yang mendasarinya. Oleh karena itu, pemanfaatan data yang direduksi akan memudahkan pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasan, sehingga memudahkan proses bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengambilan data selanjutnya, jika dianggap perlu.⁷⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 247.

⁷⁰ Sugiyono 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D' (Bandung: ALFABET, 2017), hal. 247.

deskripsi singkat, bagan, dan pembentukan hubungan antar kategori, di antara metode lainnya. Menurut Miles dan Huberman (tahun), teks naratif secara historis merupakan bentuk yang paling umum digunakan untuk menampilkan data penelitian kualitatif. Teks naratif adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengorganisasian dengan menyajikannya dalam format naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga hubungan kontekstual antara data dan masalah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.⁷¹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dari analisis data kualitatif melibatkan proses penarikan kesimpulan dan selanjutnya memverifikasinya. Kesimpulan awal yang disajikan saat ini bersifat sementara, dapat direvisi jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika hipotesis awal didukung oleh bukti yang andal dan koheren selama pengumpulan data selanjutnya di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel.⁷²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis komparatif antara data yang diperoleh sebelumnya dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara informan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 248.

⁷² Sugiyono 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D' (Bandung: ALFABET, 2017), hal. 248.

Evaluasi kesehatan (validitas) penelitian ditentukan melalui keterlibatan penulis dalam pengumpulan data di lapangan dan analisis interpretatif data berikutnya. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai sumber daya dasar yang berharga dalam penelitian, dan akan dianalisis sebagai masukan untuk menarik kesimpulan. Besarnya posisi data dan keakuratan data yang dikumpulkan sangat penting. Untuk memastikan kredibilitas data, perlu digunakan suatu metode pemeriksaan, khususnya melalui penggunaan triangulasi data.

F. Triangulasi Data

Proses menilai kredibilitas data melayani beberapa tujuan, termasuk mengatasi kritik yang mempertanyakan sifat ilmiah dari penelitian kualitatif. Selain itu, ini merupakan komponen mendasar dalam bidang pengetahuan penelitian kualitatif.⁷³ Penilaian validitas data bertujuan untuk menetapkan sifat ilmiah dari penelitian yang dilakukan, serta mengevaluasi keandalan data yang diperoleh. Triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menilai kredibilitas dan validitas data. Penelitian ini akan menggunakan teknik verifikasi data triangulasi. Triangulasi, sebagaimana dikonseptualisasikan dalam konteks penilaian kredibilitas ini, mengacu pada proses verifikasi dan validasi data melalui pemanfaatan berbagai sumber dan beragam perspektif temporal. Oleh karena itu, pemanfaatan berbagai sumber, beragam teknik pengumpulan data, dan pertimbangan temporal berkontribusi pada triangulasi.

⁷³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 320

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan merujuk silang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data digambarkan dan diklasifikasikan berdasarkan perspektif bersama, perspektif kontras, dan perspektif unik.

2. Triangulasi Teknik

Proses penilaian keandalan data melalui triangulasi melibatkan referensi silang data terhadap berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika ketiga teknik menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti akan terlibat dalam musyawarah berikutnya untuk memastikan keakuratan data, dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa semua data benar tetapi tunduk pada perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Dimensi temporal sering mempengaruhi keandalan data. Apabila data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan pada pagi hari, pada saat informan waspada dan tidak banyak menemui kesulitan, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid dan kredibel. Untuk menilai kredibilitas data, disarankan untuk mengecek silang melalui wawancara,

observasi, atau teknik lain yang dilakukan pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda.⁷⁴

Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, penulis melakukan analisis komparatif terhadap kebenaran informasi yang diberikan oleh siswa, guru, dan orang tua dalam lingkungan pendidikan, menyandingkannya dengan pengamatan non-peserta, catatan tertulis, arsip, dan dokumentasi visual seperti gambar atau foto.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian SDN 98 Rejang Lebong

1. Sejarah Sekolah

Pendidikan dasar di Indonesia dimulai dengan pendirian Taman Siswa oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922. Sebelumnya, pendidikan dasar di Indonesia terutama dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, sistem pendidikan nasional mulai dikembangkan.

Dalam beberapa tahun setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia mengadopsi Undang-Undang Dasar 1945 dan menyatakan pendidikan sebagai hak dasar setiap warga negara. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerja sama dalam menyediakan layanan pendidikan dasar, termasuk Sekolah Dasar Negeri (SDN), yang dikelola oleh pemerintah.

SD Negeri 98 Rejang Lebong adalah sebuah institusi pendidikan SD negeri yang beralamat di Sambirejo, Kab. Rejang Lebong. SD negeri ini memulai kegiatan pendidikannya pada tahun 1980. Pada waktu ini SD Negeri 98 Rejang Lebong menggunakan kurikulum SD 2013. SD Negeri 98 Rejang Lebong dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Surata dibantu oleh operator bernama Jaksan Agus Wibisono. SD Negeri 98 Rejang Lebong memiliki akreditasi grade B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Mandrasah.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 98 REJANG LEBONG
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10700581
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Sambirejo
RT/RW	: 5 / 0
Dosun	: Sambirejo
Desa Kelurahan	: Sambirejo
Kecamatan	: Kec. Selupu Rejang
Kabupaten	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Kode Pos	: 39153
Guru	: 15
Siswa Laki-laki	: 141
Siswa Perempuan	: 120
Rombongan Belajar	: 11
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 450
Luas Tanah	: 3,237 M ²

Ruang Kelas	: 12
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Berbudi Luhur, Beriman dan Bertaqwa”

Indikator

- 1) Berprestasi dalam bidang olahraga.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 3) Mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik.
- 4) Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 5) Ketaatan, Kedisiplinan dan Ketertiban yang tinggi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen MBS.
- 2) Melaksanakan Pembinaan.
- 3) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban.

- 7) Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite sekolah.
- 9) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya manajemen MBS secara sempurna.
- 2) Seluruh siswa mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan tercermin nuansa keagamaan secara nyata.
- 3) Terwujudnya kedisiplinan, ketaatan, dan ketertiban yang nyata.
- 4) Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 5) Melaksanakan PBM dengan pendekatan sesuai.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.

4. Data-data Guru

Berdasarkan literatur yang tersedia di SDN 98 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Sekolah Negeri Nomor 98 yang terletak di wilayah Rejang Lebong ini mempekerjakan total sepuluh tenaga pendidik. Dalam lingkungan pendidikan, siswa secara bertahap memperoleh pengetahuan melalui bimbingan dan instruksi dari pendidik.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

No.	Nama	Keterangan
1	Budi Santoso	Laki-Laki
2	Desmiarti	Perempuan
3	Friska Khairunnisya	Perempuan
4	Herawati	Perempuan
5	Jaksan Agus Wibisono	Laki-Laki
6	Levi Susanti	Perempuan
7	Masirah	Perempuan
8	Ngatemi	Perempuan
9	Nurhamidah	Perempuan
10	Ramaini	Perempuan
11	Sefti Triliya	Perempuan
12	Sri Sahadati	Perempuan
13	Sumarni	Perempuan
14	Ujang Herianto	Laki-Laki
15	Veni Susanti	Perempuan

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan terkait judul penelitian Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD N 98 Rejang Lebong, berikut ini temuan yang penulis temukan di lapangan :

1. Kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek cukup bervariasi. Banyak siswa yang diam, terbata-bata, dan beberapa siswa bahkan tidak bisa menghafal sama sekali. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan hafalan setiap hari kepada setiap siswa dengan satu surah

pendek. Hal ini sejalan dengan penyampaian guru PAI di SD Negeri 98

Lebong saat penulis melakukan observasi dan wawancara penelitian :

Saat melafalkan hafalan masih banyak siswa yang terbata-bata dalam menyampaikan hafalan surat pendek. Sebagian siswa lainnya banyak diam saja karena tidak hafal hafalan yang diberikan. Namun ada juga beberapa siswa yang masih tidak bisa sama sekali saat melakukan hafalan surat pendek.⁷⁵

2. Guru di SD Negeri 98 Rejang Lebong memberikan hafalan Surat At-Tin sesuai KD 1.1 yaitu Terbiasa Membaca Al-Quran dengan Tartil. Selain surat dalam KD 1.1 ini dari penelitian yang penulis lakukan guru menyatakan bahwa memberikan hafalan surat pendek lainnya di Juz 30, sehingga hal ini menurut penulis membebani siswa dan menciptakan rasa malas di diri siswa karena terlalu banyak hafalan yang diberikan oleh Guru.
3. Guru di SD Negeri 98 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal surat pendek. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa;

Dengan cara memberikan hafalan setiap anak itu dengan satu surat pendek setiap harinya. Sangat banyak, karena anak-anak disini kebanyakan bermain, jadi kurang mengikuti pembelajaran dengan baik atau menghafal surat pendek dengan baik. Siswa harus rajin mengaji terutama harus bisa menghafal surat pendek dari juzama atau al-quran. Anak-anak harus rajin mengaji terutama dirumah, karena disekolah waktunya sangat sedikit dan singkat. Anak-anak harus dibantu oleh orang tuanya agar mengaji dirumah dan dimasjid atau dimushola, agar nanti anak-anak tersebut dapat dengan baik menghafal surat pendek yang diberikan di sekolah. Solusinya ya kita harus memberi hadiah atau reward agar anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar.⁷⁶

⁷⁵ Levi Susanti, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Rejang Lebong pada tanggal 9 Maret 2023 Pukul 10.15 WIB

⁷⁶ Levi Susanti, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Rejang Lebong pada tanggal 9 Maret 2023 Pukul 10.15 WIB

4. Guru juga mengakui bahwa sebagian besar siswa belum menguasai tajwid dengan baik. Mereka belajar hanya untuk sekedar mengaji tanpa memahami tajwid secara mendalam. Selain itu, guru juga mencoba mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan motivasi melalui pemberian hadiah atau *reward*.
5. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Rejang Lebong berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menghafal surah pendek. Mereka berusaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Dalam wawancara dengan orang tua siswa, terungkap bahwa anak-anak sulit berlatih menghafal karena mereka cenderung bandel.⁷⁷ Beberapa orang tua juga menyatakan bahwa anak-anak mereka tidak bisa membaca Al-Quran. Bagi orang tua siswa di SD Negeri 98 Rejang Lebong, peran mereka sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal surah pendek. Dalam wawancara, beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka sulit berlatih menghafal karena mereka cenderung bandel. Beberapa orang tua juga mengungkapkan bahwa anak-anak mereka tidak bisa membaca Al-Quran.

Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka dengan memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar menghafal surah pendek.

Dalam wawancara, guru juga menyebutkan bahwa pemberian hadiah atau

⁷⁷ Maya. Wawancara orang tua siswa SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 16.12 WIB

reward dapat menjadi solusi untuk memotivasi siswa agar dapat menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar. Sebagai orang tua, memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak dapat menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan kemajuan yang mereka capai.⁷⁸

Selain itu, orang tua juga perlu membantu anak-anak memahami pentingnya Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Dengan memberikan pengertian yang tepat tentang nilai-nilai keagamaan dan makna yang terkandung dalam Al-Quran, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membangun motivasi dan pemahaman yang lebih baik dalam menghafal surah pendek.⁷⁹

7. Siswa menyatakan bahwa waktu terbaik untuk melaksanakan kegiatan menghafal adalah setelah sholat maghrib, sekitar jam 7 malam. Mereka juga menyebutkan bahwa mereka mengaji di tempat pengajian dan juga di rumah. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan keberatan dalam menghadapi tugas menghafal surah pendek. Beberapa alasan yang mereka sampaikan adalah belum bisa membaca Al-Quran, belum bisa mengaji dengan baik, dan sulit menghafal surah-surah yang diberikan di sekolah.⁸⁰

Namun demikian, siswa juga mengakui bahwa bantuan dan dukungan dari guru serta orang tua dapat membantu mereka dalam

⁷⁸ Dora, Wawancara orang tua siswa SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 17.24 WIB

⁷⁹ Suratmi, Wawancara orang tua siswa SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 20.06 WIB

⁸⁰ Desfian Pratama, Wawancara siswa kelas V SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.13 WIB

mengatasi kesulitan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dengan memberikan hadiah atau *reward* sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan kemajuan yang mereka capai.⁸¹

C. Pembahasan

SD Negeri 98 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek cukup bervariasi. Banyak siswa yang diam, terbata-bata, dan beberapa siswa bahkan tidak bisa menghafal sama sekali. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan hafalan setiap hari kepada setiap siswa dengan satu surah pendek.

Menghafal memerlukan proses kognitif yang disengaja yang bertujuan untuk menyandikan informasi ke dalam otak manusia. Menurut Kuswana, proses menghafal melibatkan pengambilan dan penyimpanan pengetahuan yang bersangkutan dalam memori jangka panjang. Kapasitas untuk menghafal dapat dicirikan sebagai bakat untuk menyandikan, menyimpan, dan mengambil bahan bacaan atau objek dalam memori.⁸² Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan ini menghafal adalah suatu kemampuan siswa dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk

⁸¹ Habib Mutakin, Wawancara siswa kelas V SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.01 WIB

⁸² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 115.

mengingat dan menghafal surah pendek yang diberikan oleh guru mereka di sekolah.

Kendala utama yang dihadapi siswa dalam menghafal surah pendek adalah kurangnya konsistensi dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Al-Quran. Anak-anak di sekolah ini cenderung lebih banyak bermain dan terpengaruh oleh penggunaan gadget. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menghafal surah pendek dengan baik.

Kurangnya konsistensi dalam belajar Al-Quran dan minat siswa dapat terkait dengan dampak negatif penggunaan gadget dan kecenderungan anak-anak untuk bermain lebih banyak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi perhatian dan fokus siswa terhadap pembelajaran Al-Quran. Selain itu, minat siswa yang lebih tertarik pada bermain dan aktivitas lain juga dapat mengurangi motivasi mereka untuk menghafal surah pendek dengan baik.

Selain faktor internal seperti kurangnya minat dan konsistensi, faktor eksternal seperti alokasi waktu juga memainkan peran penting dalam hafalan Al-Quran. Siswa seringkali memiliki beban pembelajaran yang beragam, dan tidak hanya terbatas pada program tahfidz Al-Quran. Jika siswa tidak dapat mengalokasikan waktu dengan baik atau tidak dapat membagi waktu antara berbagai kegiatan, mereka mungkin merasa kekurangan waktu dan sulit untuk menghafal Al-Quran. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika siswa memiliki banyak kegiatan lain yang menarik minat mereka, sehingga mereka cenderung lebih tertarik pada aktivitas tersebut daripada belajar Al-Quran.

Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi siswa untuk mengatur alokasi waktu dengan bijaksana. Mereka perlu meluangkan waktu khusus setiap hari untuk menghafal setidaknya satu ayat Al-Quran. Disiplin yang ketat dalam mengatur waktu dan menetapkan prioritas penting dalam pembelajaran Al-Quran sangat diperlukan. Selain itu, peran penting juga dimainkan oleh guru dan orang tua dalam memberikan dukungan, motivasi, dan pengawasan yang tepat terhadap siswa agar dapat menjaga konsistensi dan minat mereka dalam menghafal Al-Quran.

Dalam konteks siswa kelas V SD Negeri 98 Rejang Lebong, penggunaan gadget dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dan konsistensi siswa dalam menghafal surah pendek. Penggunaan gadget seperti smartphone, tablet, atau komputer dapat menjadi sumber gangguan yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan pembelajaran. Ketika siswa memiliki akses mudah ke gadget dan tergoda untuk menggunakan aplikasi, bermain game, atau bersosialisasi di media sosial, mereka mungkin kehilangan fokus dan kurang konsisten dalam belajar Al-Quran. Jika siswa terlalu bergantung pada gadget, mereka mungkin kehilangan minat dalam kegiatan yang tidak melibatkan teknologi. Belajar Al-Quran dengan pendekatan yang lebih tradisional, seperti membaca dan menghafal dengan buku atau interaksi langsung dengan guru, mungkin kurang menarik bagi siswa yang terbiasa dengan interaksi yang lebih interaktif dan visual melalui gadget.

Jika siswa menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan gadget, terutama dalam waktu luang di luar sekolah, mereka mungkin kekurangan

waktu untuk belajar dan menghafal Al-Quran dengan konsisten. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk gadget juga dapat mengurangi motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Quran. Meskipun gadget dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat, tetapi jika siswa lebih banyak mengakses konten yang tidak relevan atau menghabiskan waktu dalam permainan yang tidak edukatif, hal ini dapat mengurangi minat mereka dalam belajar Al-Quran. Konten yang tidak mendukung atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal surah pendek.

Guru di SD Negeri 98 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal surah pendek. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan hafalan setiap hari kepada siswa dengan satu surah pendek. Namun, mereka menghadapi tantangan dengan siswa yang banyak diam, terbata-bata, dan bahkan ada siswa yang tidak bisa menghafal sama sekali.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menyadari bahwa konsistensi dalam pembelajaran dan minat siswa terhadap Al-Quran perlu ditingkatkan. Mereka menekankan pentingnya rajin mengaji terutama di rumah, karena waktu yang tersedia di sekolah terbatas. Dengan bantuan orang tua, diharapkan siswa dapat berlatih mengaji di rumah dan juga mengikuti pengajian di tempat lain, seperti masjid atau mushola.

Untuk mengatasi pengaruh negatif penggunaan gadget, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, penting untuk mengatur batasan dan waktu

penggunaan gadget bagi siswa. Ini bisa dilakukan dengan menjadwalkan waktu tertentu yang bebas gadget, khususnya saat mereka harus fokus pada belajar Al-Quran. Kedua, penting untuk memberikan pengawasan yang tepat dari guru dan orang tua untuk memastikan bahwa siswa menggunakan gadget secara produktif dan terlibat dalam pembelajaran Al-Quran yang tepat. Ketiga, penting untuk memperkenalkan aplikasi atau program pembelajaran Al-Quran yang interaktif dan menarik yang dapat diakses melalui gadget untuk memancing minat siswa dalam menghafal surah pendek.

Guru juga mengakui bahwa sebagian besar siswa belum menguasai tajwid dengan baik. Mereka belajar hanya untuk sekedar mengaji tanpa memahami tajwid secara mendalam. Guru di SD Negeri 98 Rejang Lebong menyadari pentingnya pemahaman tajwid yang baik dalam menghafal surah pendek dengan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk membantu siswa memahami dan menerapkan tajwid dengan benar dalam hafalan mereka.

Selain itu, guru juga mencoba mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan motivasi melalui pemberian hadiah atau reward. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal surah-surah pendek. Dengan memberikan penghargaan, siswa diharapkan merasa diapresiasi dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Rejang Lebong berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menghafal surah

pendek. Mereka berusaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan motivasi. Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan kemampuan menghafal surah pendek yang baik dan benar.

Dengan pemahaman akan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan usaha yang dilakukan oleh guru, diharapkan bahwa proses pembelajaran menghafal surah pendek di SD Negeri 98 Rejang Lebong dapat terus ditingkatkan. Melalui kerja sama yang baik antara semua pihak terkait, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran dengan lebih baik dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan mereka.

Faktor pendukung bagi siswa dalam menghafal surah pendek di SD Negeri 98 Rejang Lebong adalah rajin mengaji, terutama dalam menghafal surah pendek dari juz ama atau Al-Quran secara keseluruhan. Namun, sebagian besar siswa belum mampu menguasai tajwid dengan benar, karena pembelajaran mereka hanya sekadar mengaji tanpa memahami tajwid secara mendalam.

Dalam wawancara dengan orang tua siswa, terungkap bahwa anak-anak sulit berlatih menghafal karena mereka cenderung bandel.⁸³ Beberapa orang tua juga menyatakan bahwa anak-anak mereka tidak bisa membaca Al-Quran. Bagi orang tua siswa di SD Negeri 98 Rejang Lebong, peran mereka sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal surah

⁸³ Maya. Wawancara orang tua siswa SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 16.12 WIB

pendek. Dalam wawancara, beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka sulit berlatih menghafal karena mereka cenderung bandel. Beberapa orang tua juga mengungkapkan bahwa anak-anak mereka tidak bisa membaca Al-Quran. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal surah pendek.

Untuk memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, kita dapat merujuk pada konsep kesulitan belajar atau learning disabilities. Menurut Martini Jamaris⁸⁴, kesulitan belajar atau learning disabilities adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit untuk belajar secara efektif. Kesulitan belajar sering kali diidentifikasi dengan ketidakmampuan belajar, prestasi rendah, dan ketertinggalan dalam pembelajaran di sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Deded Koswara⁸⁵.

Dalam konteks siswa yang sulit berlatih menghafal dan memiliki kesulitan membaca Al-Quran, dapat diasumsikan bahwa mereka menghadapi kesulitan belajar atau learning disabilities terkait dengan pembelajaran Al-Quran. Faktor-faktor seperti kelainan atau kesulitan dalam pemahaman, memori, perhatian, atau keterampilan membaca dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dan memahami isi Al-Quran.

Dalam mengatasi kesulitan belajar ini, peran orang tua sangat penting. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka dengan memberikan dukungan,

⁸⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 3

⁸⁵ Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Bandung: Luxima metro media, 2013), hal 7

motivasi, dan pengawasan yang tepat dalam belajar Al-Quran. Mereka juga dapat mencari bantuan dari guru atau ahli terkait untuk memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Selain itu, orang tua dapat membantu meningkatkan minat anak-anak dalam Al-Quran dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan ini, orang tua memiliki peran yang krusial dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menyarankan agar anak-anak rajin mengaji terutama di rumah, karena waktu di sekolah terbatas dan singkat. Dengan bantuan orang tua, diharapkan anak-anak dapat berlatih mengaji dengan baik di rumah dan juga mengikuti pengajian di tempat lain seperti masjid atau mushola.

Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka dengan memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar menghafal surah pendek. Dalam wawancara, guru juga menyebutkan bahwa pemberian hadiah atau reward dapat menjadi solusi untuk memotivasi siswa agar dapat menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar. Sebagai orang tua, memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak dapat menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan kemajuan yang mereka capai.⁸⁶

Selain itu, orang tua juga perlu membantu anak-anak memahami pentingnya Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Dengan

⁸⁶ Dora, Wawancara orang tua siswa SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 17.24 WIB

memberikan pengertian yang tepat tentang nilai-nilai keagamaan dan makna yang terkandung dalam Al-Quran, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membangun motivasi dan pemahaman yang lebih baik dalam menghafal surah pendek.⁸⁷

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran menghafal surah pendek sangat penting. Dengan memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada anak-anak mereka, orang tua dapat menjadi mitra yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Kolaborasi yang baik antara orang tua, guru, dan siswa di SD Negeri 98 Rejang Lebong akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membawa dampak positif bagi perkembangan spiritual anak-anak.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mendorong mereka untuk mengaji di rumah dan di tempat pengajian. Selain itu, pemberian hadiah atau reward juga dijadikan solusi untuk memotivasi siswa agar dapat menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar.

Dalam konteks siswa di SD Negeri 98 Rejang Lebong, perlu dipahami bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani bahwa setiap anak memerlukan perlakuan yang sesuai dengan potensi individual mereka untuk mencapai perkembangan yang optimal.⁸⁸ Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan keberatan dan

⁸⁷ Suratmi, Wawancara orang tua siswa SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 20.06 WIB

⁸⁸ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 191-192

tantangan dalam menghadapi tugas menghafal surah pendek. Mereka menyebutkan bahwa mereka belum bisa membaca Al-Quran dengan baik, mengaji dengan lancar, dan mengalami kesulitan dalam menghafal surah-surah yang diberikan di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan siswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran menghafal surah pendek. Selain itu, siswa juga mengaji di tempat pengajian dan di rumah, menunjukkan adanya upaya mereka untuk belajar Al-Quran di lingkungan yang mendukung.⁸⁹ Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran menghafal surah pendek.

Namun demikian, siswa juga mengakui bahwa bantuan dan dukungan dari guru serta orang tua dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dengan memberikan hadiah atau reward sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan kemajuan yang mereka capai.⁹⁰ Orang tua juga berperan penting dalam mendukung siswa dalam belajar menghafal surah pendek di rumah.

Meskipun siswa merasa ada keberatan, dengan adanya komitmen dan usaha yang baik, mereka dapat mengatasi tantangan dalam menghafal surah

⁸⁹ Desfian Pratama, Wawancara siswa kelas V SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.13 WIB

⁹⁰ Habib Mutakin, Wawancara siswa kelas V SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.01 WIB

pendek.⁹¹ Dalam proses ini, penting bagi siswa untuk tetap memiliki motivasi dan disiplin dalam menjalankan kegiatan menghafal. Mereka juga perlu memahami pentingnya Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan mereka dan merasakan manfaat yang diperoleh dari menghafal surah-surah pendek.

Dalam menghadapi kondisi seperti ini, peran guru sangat penting dalam memahami dan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Dalam konteks penelitian ini, terdapat penilaian bahwa upaya guru dan bantuan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa cukup membantu. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam pengajaran yang mendasarkan pada pemenuhan kebutuhan rata-rata, siswa dengan kebutuhan belajar yang lebih cepat atau lambat cenderung terabaikan. Untuk mengatasi tantangan dan kesulitan belajar siswa, perlu adanya pendekatan yang individual dan diferensiasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang memperhatikan potensi dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pemberian bimbingan dan dukungan secara individu, penggunaan metode pengajaran yang beragam, dan pengembangan program pembelajaran yang inklusif dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mencapai perkembangan optimal.

Kesadaran siswa terhadap tantangan yang dihadapi dan penghargaan terhadap usaha mereka dalam menghafal surah pendek adalah langkah awal yang penting. Dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan kesadaran

⁹¹ Nazzwa Indriya, Wawancara siswa kelas V SD Negeri 98 Rejang Lebong di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 16.12 WIB

diri, siswa di SD Negeri 98 Rejang Lebong dapat terus mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran dengan lebih baik. Melalui ketekunan, motivasi, dan usaha yang konsisten, mereka dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal surah pendek dan memperoleh manfaat spiritual dari Al-Quran.

Secara keseluruhan, SD Negeri 98 Rejang Lebong menghadapi tantangan dalam mengajarkan siswa untuk menghafal surah pendek. Namun, melalui upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa sendiri, mereka berusaha untuk mengatasi kesulitan ini dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menguasai hafalan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V sulit dalam menghafalkan surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Minat dan motivasi rendah: Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa cenderung lebih tertarik bermain daripada belajar atau menghafal. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal surah pendek.
2. Kurangnya konsistensi dalam belajar: Siswa seringkali tidak konsisten dalam menjalankan kegiatan menghafal surah pendek. Beberapa siswa mungkin tidak meluangkan waktu yang cukup untuk berlatih mengaji di rumah, sehingga menghafal surah pendek menjadi lebih sulit bagi mereka.
3. Pengaruh gadget dan bermain: Kehadiran gadget dan kecenderungan siswa untuk bermain dapat mengganggu fokus dan waktu yang seharusnya mereka

gunakan untuk belajar dan menghafal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menghafal surah pendek.

4. Kurangnya pemahaman tajwid: Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai tajwid dengan baik. Mereka belajar hanya sekedar mengaji tanpa memahami tajwid secara mendalam. Ketidapahaman tajwid yang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam menghafal surah pendek dengan benar.
5. Kesulitan membaca Al-Quran: Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran. Ketidakmampuan membaca dengan baik menjadi kendala dalam menghafal surah pendek, karena siswa kesulitan dalam memahami teks dan melafalkan dengan benar.
6. Kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah: Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran menghafal surah pendek di rumah. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua dalam melaksanakan kegiatan penghafalan di rumah.

Dalam keseluruhan penjelasan di atas, faktor-faktor seperti kurangnya minat dan motivasi, kurangnya konsistensi belajar, pengaruh gadget, kurangnya pemahaman tajwid, kesulitan membaca Al-Quran, serta kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah menjadi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V sulit dalam menghafalkan surah pendek di SD Negeri 98 Rejang Lebong. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan

siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dan menghafal surah pendek dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyebab siswa kesulitan menghafal surat pendek adalah guru yang memberikan hafalan terlalu banyak diluar KD yang sudah ditetapkan di silabus pembelajaran seperti yang penulis cantumkan ditemukan penelitian sebelumnya. Kemudian yang menjadi penyebab lainnya dalam hal siswa kesulitan menghafal adalah rendahnya minat dan motivasi siswa, kurangnya konsistensi dalam belajar, pengaruh gadget dan kecenderungan bermain, kurangnya pemahaman tajwid, kesulitan membaca Al-Quran, serta kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V sulit dalam menghafalkan surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong antara lain adalah faktor internal siswa dan eksternal siswa. Faktor internal antara lain : rendahnya minat dan motivasi siswa, serta kurangnya konsistensi dalam belajar. Faktor eksternal yaitu pengaruh gadget dan kecenderungan bermain, guru yang memberikan hafalan terlalu banyak di luar KD yang ditentukan dalam silabus pembelajaran, serta kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk berbagai pihak terkait berdasarkan tantangan yang dihadapi siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD Negeri 98 Rejang Lebong:

1. Bagi guru
 - a. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal surah pendek.
 - b. Meningkatkan pemahaman tajwid siswa melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam.
 - c. Memberikan dorongan dan penghargaan yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memotivasi mereka dalam menghafal surah pendek.
 - d. Melibatkan orang tua secara aktif dengan memberikan laporan kemajuan dan memberikan saran untuk mendukung pembelajaran di rumah.
2. Bagi orang tua
 - a. Membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan penghafalan di rumah dengan memberikan waktu dan ruang yang memadai.
 - b. Mendorong dan mendukung siswa secara emosional serta memberikan pujian atas usaha dan kemajuan yang dicapai.
 - c. Memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif di rumah dengan menghilangkan gangguan seperti gadget dan mengatur waktu yang tepat untuk belajar.

3. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghafal surah pendek dan manfaat spiritual yang dapat diperoleh dari Al-Quran.
 - b. Mengatur waktu belajar secara konsisten dan melibatkan diri dalam kegiatan penghafalan dengan disiplin.
 - c. Mencari bantuan dan dukungan jika mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran atau memahami tajwid.
4. Bagi sekolah
 - a. Menyelenggarakan program pendukung seperti pelatihan tajwid, kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kecintaan terhadap Al-Quran, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menghafal surah pendek.
 - b. Membangun kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung.
5. Bagi masyarakat
 - a. Mengadakan kegiatan yang mendorong kesadaran dan apresiasi terhadap Al-Quran, seperti ceramah, kajian, atau komunitas mengaji.
 - b. Memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan dalam menghafal surah pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak berkesulitan belajar teori, diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nata, Abudin. 2003, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Presindo Pesada
- Ahmadi, Abu. Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Diva Press
- Damayanti, Dina. 2011. *Kemampuan Membaca Surah Pendek Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Qira'ah Jahriah Di MTs Al-Mustaqim. Skripsi*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Aisiyahal.
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ghazali, Abdul Rahman. dkk, 2010. *Fiqh Muamalat*, Prenamedia Group, Jakarta,
- Hasbullah, 2010. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers
- Hasibuan, Malayu. 2008 *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- <http://kbbi.web.id/faktor> diakses pada 19 Oktober 2022 pukul 02:02 WIB
- <http://kbbi.web.id/kesulitan> diakses pada 19 Oktober 2022 pukul 02:06 WIB
- Jamaris, Martini. 2009 *Kesulitan Belajar Cet. Pertama*; Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia

- Jusra, Jusmawati. 2014, *Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Di Mi As'adiyah N0. 170 Layang*, Thesis UIN Alauddin Makassar
- Koswara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, Bandung: Luxima metro media
- Kunandar. 2014. *Penilaian Utentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Maryani Ika, Jamaris, 2018, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*
- Mukhtar, 2013. *Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group
- NK, Roestiyah. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV
- Nugiantiri, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEE
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: 2013
- Poter, Bobbi De. 2007, *Quantum Teaching*(Bandung: Kaifa
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006
- S, Aji Indianto. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, Yogyakarta: DIVA Press,
- Sa'dullah, 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajagrafindo
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet. V;Jakarta:Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia,
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Adimata
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres,
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET

- Suroso, 2004. *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, SIC,
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet VIII
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Syarif, Chatrine. 2010. *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, Yogyakarta: PT Buku Kuta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wika, 2019, *Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* Thesis, IAIN Bengkulu.
- Winkle, Ws. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, cet VI
- Yeni, Yulia. 2010, *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Card Sort pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris*, Thesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD N 98 Rejang Lebong”, sebagai berikut :

1. Identitas :

- a. Nama sekolah : SD Negeri 98 Rejang Lebong
- b. Hari, tanggal observasi :
- c. Waktu pelaksanaan : 08. 00 WIB s/d Selesai

2. Aspek-aspek yang diamati :

- a. Kegiatan belajar mengajar siswa kelas V dalam hal menghafal surat pendek

No	Indikator yang diamati	Keterangan
1	Siswa melafalkan	1. Siswa terbata-bata 2. Siswa banyak diam 3. Siswa tidak bisa sama sekali
2	Pembagian waktu oleh siswa	1. Waktu yang diperlukan untuk menghafal hingga setoran hafalan
3	Sifat siswa	1. Rajin 2. Malas 3. Tidak mudah menyerah
4	Kondisi lingkungan sekolah	1. Lingkungan sekolah mendukung 2. Lingkungan sekolah tidak mendukung (banyak gangguan dari luar seperti keadaan bising, dll)
4	Cara siswa menghafal di kelas	

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
<p>Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas v dalam menghafal surah pendek di SDN 98 Rejang Lebong</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dalam hal siswa menghafal surah pendek? Jawab : Dengan cara memberikan hafalan setiap anak itu dengan satu surat pendek setiap harinya 2. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran sehingga sulit untuk menghafal surah pendek? Jawab : Sangat banyak, karena anak-anak disini kebanyakan bermain, jadi kurang mengikuti pembelajaran dengan baik atau menghafal surat pendek dengan baik. 3. Faktor apa saja yang mendukung siswa untuk menghafal surah pendek di SDN 98 Rejang Lebong? Jawab : Siswa harus rajin mengaji terutama harus bisa menghafal surat pendek dari juzama atau al-quran. 4. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit dalam menghafalkan surah pendek? Jawab : Siswa banyak bermain dan juga saat ini sudah banyak anak yang bermain gadget, karenanya anak malas mengaji sehingga tidak bisa menghafal surat pendek dengan baik. 5. Apakah hafalannya sudah benar menurut hukum tajwid? Jawab : Kebanyakan belum, karena belajarnya anak-anak itu hany asekedar belajar, nggak mau

memahami tajwidnya dengan benar, hanya sekedar mengaji-mengaji saja, akhirnya dalam menghafal surat pendek, makhroj atau tajwidnya tidak kena.

6. Apakah siswa keberatan dengan adanya menghafal surat pendek?

Jawab : Kebanyakan iya, karena saat disuruh menghafal surat pendek mereka beralasan banyak, ada yang beralasan belum bisa mengaji, belum bisa baca al-quran, juzama, dan mereka terkendala untuk menghafal surat pendek yang diberikan.

7. Ada berapa surah yang diberikan kepada siswa untuk dihafalkan?

Jawab : Minimal satu surat setiap pembelajaran

8. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong?

Jawab : Anak-anak harus rajin mengaji terutama dirumah, karena disekolah waktunya sangat sedikit dan singkat. Anak-anak harus dibantu oleh orang tuanya agar mengaji dirumah dan dimasjid atau dimushola, agar nanti anak-anak tersebut dapat dengan baik menghafal surat pendek yang diberikan di sekolah.

9. Apakah ada solusi tersendiri yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong?

Jawab : Solusinya ya kita harus memberi hadiah atau reward agar anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Siswa

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas v dalam menghafal surah pendek di SDN 98 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana adik-adik menyediakan waktu untuk menghafal surah pendek yang ditugaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah?2. Dalam sehari, kapan waktu yang adik-adik gunakan untuk menghafal surah pendek?3. Jam berapa saja adik-adik menghafal surah pendek? Apakah hanya saat di sekolah, sebelum sholat subuh, setelah sholat subuh, setelah sholat lainnya, atau sebelum tidur?4. Berapa lama waktu yang adik-adik perlukan untuk menghafal surah pendek yang ditugaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah?5. Apakah adik-adik juga melakukan belajar mengaji di luar sekolah misalnya di rumah, di masjid, atau tempat lainnya?6. Dimana adik-adik biasanya menghafal surah pendek yang diberikan guru di sekolah? Apakah di sekolah saja, di rumah, di masjid7. Apakah adik-adik pernah merasa keberatan dengan adanya tugas menghafal surah pendek yang diberikan guru di sekolah?8. Apakah tugas menghafal surah pendek yang diberikan guru di sekolah adik-adik rasa terlalu banyak?9. Apakah orang tua adik-adik membantu untuk memotivasi adik-adik dalam hal menghafal surah pendek di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Orang Tua Siswa

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas v dalam menghafal surah pendek di SDN 98 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran ananda yang berlangsung dalam hal ini ananda berlatih menghafal surah pendek di rumah?2. Apakah ananda mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran sehingga sulit untuk menghafal surah pendek?3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hal yang menyebabkan ananda sulit dalam menghafalkan surah pendek?4. Menurut Bapak/Ibu, apakah hafalan ananda sudah benar menurut hukum tajwid?5. Apakah ananda terlihat merasa keberatan dengan adanya menghafal surat pendek?6. Ada berapa surah yang diberikan gurunya di sekolah kepada ananda untuk dihafalkan?7. Apa saja upaya Bapak/Ibu di rumah dalam mengatasi kesulitan belajar ananda dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong?8. Apakah ada solusi tersendiri yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasi kesulitan belajar ananda dalam menghafal surah pendek di SD N 98 Rejang Lebong?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Ibu Surat
selaku orang tua siswa SD N 98 Rejang Lebong



Wawancara bersama Ibu Maya
selaku orang tua siswa SD N 98 Rejang Lebong



Wawancara bersama Ibu Levi Susanti
selaku Guru PAI di SD N 98 Rejang Lebong



Wawancara bersama Ibu Dora
selaku orang tua siswa SD N 98 Rejang Lebong



Wawancara bersama siswa SD N 98 Rejang Lebong



Wawancara bersama siswa SD N 98 Rejang Lebong



Wawancara bersama siswa SD N 98 Rejang Lebong

BIODATA PENULIS



Puput Deanita, dilahirkan di Sambirejo, pada tanggal 01 Maret 1997. Penulis merupakan anak dari pasangan ayah Rakiman dan ibu Kurniah Ningsi dengan dua saudara kandung yakni kakak Wandaris Afandi, adik Dioba Diki Ananda. Penulis memiliki hobby travelling. Penulis menuntaskan Pendidikan dasarnya pada SD Negeri 71 Sambirejo dan lulus pada tahun 2011 dan kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Selupu Rejang dan lulus pada tahun 2013. Penulis melangsungkan Pendidikan sekolah tingkat atas di selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016 di SMA Negeri 06 Selupu Rejang. Pada tahun 2016 ini penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya adalah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana Strata Satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023 dengan judul penelitian ***“Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek Di SD N 98 Rejang Lebong”***.